NOMMER 13. 15 JANUARI 1929. Harga 1 nommer 20 Ct
TAHOEN KA II.

PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

HARGA LANGGANAN
Boeat Indonesia 1 tahoen .... ƒ 4.—
½ tahoen .... „ 2.—
Boeat loear Indonesia 1 tahoen .... „ 5.50
Pembajaran dikirim lebih doeloe.

REDAKSI:
Ir. SOEKARNO
Mr. SOENARJO
Batavia Pintoe Ketjil 46 — Telf. No. 79 Batavia.

Harga Advertentie:
Satoe baris .... ƒ 0.30
Paling sedikit satoe kali moeat .... „ 2.—
Berlangganan dapat moerah.
Adm: Mr. SARTONO Pintoe-Ketjil 46-Telf. No. 79 Bt.

LEMBARAN KE 1

Memperingati hari 30 December
SAMPAI KETEMOE LAGI

Het is niet:
Het daagt, omdat de haan kraait,
Maar ten rechte is het:
De haan-kraait, omdat het daagt.

...... Moeting, Digoel, ... Banda! ...... Dan kawan kita Tjipto Mangoenkoesoemo setahoen jang laloe soedahlah berangkat, membawa keloearganja, diiring oleh isterinja jang berani dan berbesaran hati, — meninggalkan kita, jang boeat beberapa tahoen lamanja berdiri didamping-sisinja, dengan persamaan azas, persamaan toedjoean, dan persamaan tindak. Boeat ketiga kalinja maka Tjipto masoek kedalam hidoep-pemboeangan, mendjalankan hoekoeman jang didjatoehkan padanja oleh hak-loearbiasa dari pada kaoem jang memerintah; boeat ketiga kalinja Ia mempersembahkan korbanannja terhadap pada Tanah air dan Bangsa jang Ia abdikan, dengan kepala jang tegak dan hati jang besar.

Dan kita, kawan-kawannja Ia tinggalkan, kita kaoem nationalist Indonesia, kita setahoen jang laloe mengoetjapkan selamat djalan padanja, dengan kepala jang tegak dan hati jang besar djoega. Sebab fadjar soedah moedjar menjingsing; ajam djantan karenanja soe-[illegible] diboeang itoe Tjipto tidak diboeang, ... pergerakan madjoe kearah jang ditoedjoenja, mata hari ta'oeroeng akan *terbit*.

Kita sebagai bangsa Timoer pertjaja akan keharoesannja segala hal-hal jang terdjadi; kita pertjaja, bahwa semoea hal jang terdjadi itoe ada baik dan berfaedah bagi kesoedahannja. Karena itoelah kita berbesaran hati!

Kita, kawan-kawannja, kita akan senantiasa memperingati kata-pesanannja, jang Ia maktoebkan dalam Ia poenja soerat terboeka dibawah ini. Kita akan mentjamkan Ia poenja pesanan, bahwa kita ta' boleh „meloepakan ichtiar, walaupoen bagaimana djoega ketjilnja, oentoek membikin indahnja hari-kemoedian mendjadi seindah-indahnja". Kita akan menoendjoekkan pada anak-tjoetjoe dan toeroenan kita, bahwa hidoep kita ialah „boekan hidoep jang sia-sia", bahwa hidoep kita ialah hidoep *berdjoang*.

Apakah pengadjaran jang haroes kita ambil dari pada pemboeangan kawan Tjipto ini? Apakah tjermin jang diperlihatkannja?

Beginilah pengadjaran itoe: Tjaranja kawan Tjipto mendjalankan boeangan ini adalah mengadjarkan pada kita, bahwa ichtiar membikin indahnja hari-kemoedian itoe ialah boekannja ichtiar jang gampang dan ringan, akan tetapi ichtiar jang *soesah-pajah* dan *berat*; — soeatoe ichtiar jang ta' soedi akan penjerahan diri jang setengah-setengah, soeatoe ichtiar jang *menoentoet* penjerahannja *segenap* kita poenja diri, *segenap* kita poenja njawa. „Men moet zich geheel geven; geheel. De hemel verwerpt het gesjacher met meer of minder". Tjipto Mangoenkoesoemo ada menoendjoekkan djalan dalam tjaranja mengabdi pada Ra'jat dan Bangsa itoe. Ia menoentoen; Ia mengasi *tjontoh* .... Walaupoen Ia oleh actienja sering-se ing lantas menderita kesengsaraan-rezeki; walaupoen Ia sering-sering merasakan kemelaratan, jang terdjadi oleh matinja Ia poenja peroesahaan tabib; walaupoen *lijdensbeker* ada sepenoeh-penoehnja, maka dengan roman moeka jang *bersenjoem* Ia memikoel segenap beban jang ditimboen-timboenkan diatas poendaknja oleh pengabdiannja kepada Ra'jat dan Bangsanja. „Laten wij er niet om huilen, en met droge oogen ook dit aanvaarden; verdiend of onverdiend ...... De geschiedenis van ons zien ......", begitoelah Ia poenja kata-selamat tinggal didalam soeratnja pada Ir. Soekarno.

Artinja: Tjipto *iri hati*, kalau seoempamanja ada orang lain boleh mengorbankan diri lagi bagi negeri toempah darah kita, sedang Ia tjoema boleh melihat sadja! ...... Tidak!, kalau perloe ada korbanan diri, maka *Tjiptolah* jang ingin mengorbankannja ......

Inilah tjontoh dan pengadjaran, jang kawan Tjipto Mangoenkoesoemo mengasikan pada kita: pengadjaran *korbanan* dan pengadjaran *kewadjiban*, de leer van het *offer* en de leer van den *plicht*, pengadjaran jang menjerapi segenap boekoe Baghavad Ghita jang Ia gemar membatjanja, menjerapi segenap nasehat-nasehatnja Çri Krishna dengan arti, bahwa tiada satoe hal jang besar bisa tertjapai, bila tidak dibeli dengan *korbanan* jang mahal. — dan menjerapi nasehat-nasehat Çri Krishna itoe dengan arti poela, bahwa tiap-tiap manoesia haroes mendakkan *kewadjibannja*, dengan tidak menghitoeng-hitoeng apa jang nanti akan mendjadi boeahnja, tidak membilang-bilang apa jang nanti akan berikoet. *)

Didalam pengabdian terhadap kepada Iboe-Indonesia; didalam mendjalankan kewadjiban-kewadjibannja patriot, maka poetera-poetera Indonesia itoe haroes mempersembahkan dengan iman jang besar dan hati jang ridla segala korbanan-korbanan, walaupoen bagaimana djoega pahitnja, dan walaupoen bagaimana djoega getirnja. Selama poetera-poetera Indonesia beloem tjoekoep mempoenjai *bersenjoem* mana-kala Iboe-Indonesia minta kebesaran-iman dan kerdlaan hati atas korbanan jang sepahit² nja dan segetir-getirnja, selama itoe maka mereka poen beloem tjoekoep kekoeatan menerima hadiah jang diinginnja. Selama mereka beloem koeat memikoel soesah, selama itoe mereka poen beloem koeat memikoel senang!

Didalam arti inilah maka korbanan kawan Tjipto itoe haroes kita artikan. Apakah korbanan ini tidak akan sia-sia? Apakah ia akan berfaedah? Tiada korbanan jang sia-sia; tiada korbanan jang ta' berfaedah; tiada korbanan jang terboeang. „No sacrifice is wasted", begitoelah Sir Oliver Lodge berkata.........

Dari korbanan-korbanan hari sekarang itoelah maka hari-kemoedian akan terdjadi: dari korbanan-korbanan hari-sekarang itoelah maka Indonesia-Baroe akan terlahir, lebih besar dan lebih moelia dari pada Indonesia sekarang, ja, lebih besar dan lebih moelia dari pada Indonesia dahoeloe. „Io sacrifice is wasted!" Karenanja, poetera-poetera Indonesia, bekerdjalah, *bekerdja*, dan djanganlah poetoes asa!

Bekerdjalah, agar soepaja pergerakan kita oesaha kita mentjari keselamatan, bisa mendjadi *koeat*. Sebab pemboeangan kawan Tjipto Mangoenkoesoemo, djatoehnja korbanan jang tiada berhentinja, adalah soeatoe boekti jang senjata² nja, bahwa pergerakan kita itoe, walaupoen madjoe, *masih lembek*. — soeatoe boekti jang senjata-njatanja, bahwa habislah kini temponja hidoep berenak-enakan, dan habislah poela temponja bekerdja setengah-tengahan. Bekerdja sepenoeh-penoehnja, membanting toelang, memeras tenaga, oentoek menjoesoen-njoesoen kekoeatan-kekoeatan pergerakan kita dibikin mendjadi sekoeat-koeatnja, merapatkan golongan-golongan kita mendjadi serapat-rapatnja, dan memperkoeatkan golongan-golongan itoe satoe persatoenja poela, itoelah jang kini haroes mendjadi semboejan dan i'tikad semoea patriot Indonesia!

Kalau mereka, jang membela ichtiar Ra'jat didalam pergerakan, misalnja dimasoekkan kedalam pendjara atau diasingkan, sampai dimasoekkan didalam *neraka djahanam*, sedang fihak jang dibelanja ta'tahoe akan menghargai pembelaan itoe, ta'tahoe akan menjamboet korbanan itoe, dan tinggal enak-enakan sadja atau hanja bekerdja setengah-setengahan? Tidakkah memoetoeskan asa kiranja, bila satoe fihak menarik² dan menghela-hela sampai habis-habisan tenaga dan habis-habisan njawa, sedang fihak jang lain hanja maoe ditarik dan dihela sadja, dan tidak maoe ikoet menarik dan ikoet menghela djoega?

Tetapi sjoekoerlah jang keadaan tidak begitoe. Sebagai tanda-hidoep dan tanda-sadar, sebagai tanda jang fadjar memang soedah menjingsing, maka dimana-mana terdengarlah semboejan „bekerdja" tadi. Dimana-mana asjiklah barisan-barisan kita memperkoeatkan dirinja masing-masing, menggaboeng-gaboengkan dirinja satoe sama lainnja. Dimana-mana dimoelainjalah oehasa zelf reconstructie dan oesaha persatoean. Partai Nasional Indonesia makin lama makin tegoeh; dan kekoeatan-kekoeatan partai-partai kita digaboeng-gaboengkan dan dikoempoel-koempoelkan dalam P. P. P. K. I.

Dengan sesoenggoehnja! Tiadalah alasan boeat keketjilan hati ...... Tiadalah lajaknja boeat kepoetoesan asa, — bahkan makin kentjanglah rasanja darah kita berdjalan dan makin hangatlah poekoelaannja hati kita, kalau kita menengok fadjar ini. Madjoe, madjoe, ... teroes madjoe sahadja, dengan tidak moendoer selangkah, tidak berkisar sedjari, ... teroes madjoe kearah keselamatan, begitoelah djalannja pergerakan kita! Karenanja, maka tiada setèteslah air-mata kita jang djatoeh pada saat kita memperingati hari 30 December ini; tiada setèteslah air mata jang menjoeramkan penglihatan kita.

Dengan kepertjajaan jang sepenoeh² nja akan *djajanja* hari-kemoedian; dengan jakin, bahwa satoe kali saatnja pasti datang, jang matahari itoe *terbit*, maka kita, kawan-kawannja sefaham, sebagai setahoen jang laloe, masih tetap menjamboet salamnja Tjipto Mangoenkoesoemo itoe dengan katakata: boekan „selamat berpisah", tetapi **„sampai ketemoe lagi"!**

Red. P. I.

***

PESANAN Dr. TJIPTO.

Dibawah ini kita oemoemkan lagi soeratnja Dr. Tjipto tahoen jang laloe, tatkala beliau mendapat poetoesan akan diasingkan ke Banda:

Pratapan hing Rattawoe, 19 December 1927.

Kepada kaoem sefaham.

Kawan-kawankoe,

Poetoesan telah djatoeh: akoe mendapat Banda.

Akoe tidak sambat, akoe tidak mengadoeh; akoe poen tidak akan menjelidiki, sampai berapa djaoeh akoe patoet mendapat siksa ini. Apa jang pemerintah tindakkan, adalah baik.........

Akoe dengan ini maoe mengoetjap selamat tinggal padamoe. Sebab ta' lajaklah adanja, kalau akoe pergi dengan diam-diam. Kemaoeankoe, meninggalkan medanmoe dengan tjara jang sesoenji-soenjinja, hendaklah diartikan, jang akoe sendiri ta' boleh membikin gadoeh, — dan akoe meminta padamoe, djanganlah difikirkan lebih djaoeh djatoehnja dirikoe ini.

Hari-kemoedian dari pada Tanah kita dan Ra'jat kita adalah terletak dalam hari-sekarang. *Hari-sekarang itoe adalah kamoe.* Karenanja, ta' bolehlah kamoe meloepakan ichtiar, walau bagaimanapoen djoega ketjilnja, oentoek membikin indahnja hari-kemoedian itoe mendjadi seindah-indahnja. Akoe ta' [illegible] *kemoedian anak tjoetjoe kita itoe*. Agar soepaja toeroenanmoe ta' akan dapat mengatakan, bahwa hidoepmoe ialah hidoep jang siasia.

Boekan „sampai ketemoe lagi", tetapi „selamat-berpisah".

Kawanmoe
TJIPTO MANGOENKOESOEMO.

***

HARI TJIPTO DI BANDOENG.

Pagi-pagi soedah penoehlah gedoeng Medan Pertemoean Indonesia pada 30 December dengan anggauta-anggauta P. N. I. dan beberapa wakil perhimpoenan lain.

Bendera merah-poetih-kepala banteng adalah menghiasi dinding.

Politie datang mengontrole kartjis.

Sesoedahnja sdr. Ir. Soekarno memboeka persidangan dengan memperingatkan pentingnja hari itoe bagi semoea bangsa Indonesia, maka sdr. *Mr. Iskaq* dipersilahkan mengadakan cursus tentang ma'nanja dan ertinja „exorbitante rechten", agar soepaja anggauta-anggauta semoea sama mengetahoei betapa benar sempitnja nasib kaoem pergerakan Indonesia dengan adanja hak-hak loear batas ini. Sdr. Mr. Iskaq mengadakan cursusnja dengan djalan jang populair (gampang diartikan oleh Ra'jat), kira-kira satoe setengah djam lamanja. Vergadering mendengarkan dengan banjak perhatian.

Lantas sdr. *Ir. Soekarno* berdiri lagi, menggambarkan hal-ihwal Dr. Tjipto Mangoenkoesoemo, dari masanja beliau dalam tahoen 1908 moelai bergerak didalam openbaar sampai sekarang. Teroetama sekali sdr. Soekarno mengasi pengadjaran pada jang hadlir bagaimana orang haroes mengabdi pada tanah air dan bangsa; salah satoe tjontoh jang besar ialah Dr. Tjipto Mangoenkoesoemo. Jang hadlir kelihatan sangat sekali tersinggoeng hatinja. Beberapa perempoean sama menangis.........

Laloe *oetoesan Pasoendan* toean Gatot bitjara. Poen beliau ini ta' loepa mengasi nasehat-nasehat jang berharga. Vergadering sangat memperhatikannja.

Oetoesan P. S. I. toean Sabirin menjamboengi bitjara Dr. Tjipto adalah pemoeka jang haroes dihormati oleh semoea bangsa Indonesia. Beberapa nasehat-nasehat dari agama Islam dikasikannja dengan tjara jang jakin.

Sesoedahnja ada lagi seorang saudara jang bitjara, maka Ir. Soekarno menoetoep persidangan dengan satoe kali lagi menggerakkan hatinja jang hadlir. Atas permintaannja, maka semoea lantas berdiri, berdiam dan menoetjikan batin, agar soepaja semoea bangsa kita jang didalam boeangan sama selamat. Dengan tidak banjak katakata, maka semoea jang hadlir laloe poelang ...... „Hari — Tjipto" ta'akan gampang meka loepakan ......

PERGERAKAN PEMOEDA-PEMOEDA INDONESIA.

Pengoeroes Besar dan wakil tjabang-tjabang dari „Pemoeda Indonesia" pada waktoe Congres II di Jacatra (December 1928.)

PEMBERITA RINGKAS DARI RAPAT BESAR II JANG DIADAKAN OLEH „PEMOEDA INDONESIA" DI JAKATRA.

Moelai dari 24 sampai 28 Dec. 1928.

Sebagai permoelaan pada hari Senen malam tanggal 24 December 1928, diadakan Receptie di Indonesisch Clubgebouw, Kramat 106. Jang berhadlir koerang lebih ada 600 orang diantara mana ada djoega banjak orang-orang jang terkenal seperti: T. T. Prof. Dr. Hoesein Djajadiningrat, Moh. H. Thamrin, Mr. Sartono, Mr. Moh. Nazif, Ir. Soekarno, Dr. Samsi, Mr. Soenarjo, A. M. Sangadji, A. Mononutu d.l.l. Pers dan politie djoega kirim wakil-wakilnja.

Djam 7 soré Receptie diboeka oleh ketoea Pengoeroes Tjabang P. I. dari Jakatra saudara Antapermana. Soedah itoe bitjara ketoea dari „Congres Comité", saudara Pangemanan. Pada pengabisan pidato dia kasih leidingnja kepada ketoea dari Pengoeroes Besar, sdr. Soekamso, jang lantas mengoetjap selamat datang kepada semoea orang jang menghadliri ini Receptie.

Soesoedahnja kepada beberapa orang-wakil-wakil dan masing-masing perkoempoelan diberi kesempatan oentoek bitjara. Mereka semoea memoedjikan banjak keselamatan dan hasil kepada R(apat) B(esar) jang akan terdjadi. Jang bitjara ialah wakil-wakil dari tjabang P. I., P. P. P. I., P. N. I., B. O., I. N. P. O., P. S. I., J. I. B., Jong Batak Bond, Poetri Indonesia, Persatoean Minahasa, Jong Selebes, Pemoeda Sumatra, P. P. P. K. I., sdr. Saeroen, wakil I. C. d.l.l., djoemblah 32 orang.

Sebeloemnja bitjara diberikan kepada wakil-wakil terseboet, penoelis dari P. B. membatja doeloe chabar kawat dari P. I. tj. Medan dan Congres Perempoean Indonesia, jang mana maksoednja memoedjikan soepaja R. B. akan berhasil banjak.

Pada djam 9 Receptie ditoetoep oleh sdr. Soekamso, sesoedahnja dia mengoetjap banjak terima kasih kepada wakil-wakil jang telah bitjara dan kepada segala pendengar.

Orang-orang dikasih kesempatan boeat melihat „tentoonstelling" schilderwerken dan dames-handwerken. Moelai djam 10 diboeka „besloten vergadering" jang pertama di P. N. I. clubgebouw Kramat 97. Jang berhadlir ialah P. B. dan oetoesan-oetoesan dari tjabang „P. I." djoemblah ada 7 tjabang jang kirim oetoesan, 2 tjabang ta' dapat mengirim wakil-wakilnja. Poetoesan-poetoesan penting jang diambil didalam ini rapat, ialah mengganti statuten dan H. R. didalam bahasa Indonesia dan mengatoer kontributie.

Ada beberapa tjabang jang ingin mengadakan statuten dan H. R. didalam bahasa belanda djoega, akan tetapi permintaan ini ditolak oleh rapat dengan 4 soeara anti dan 3 pro.

Rapat oemoem jang pertama diadakan pada hari Selasa tg. 25 Dec. '28 di I. C. djoega ini rapat dikoendjoengi oleh kira-kira 8—900 orang, diantara mana banjak djoega poeteri-poeteri jang datang mengoendjoengi. Lain dari orang-orang jang terseboet didalam Receptie djoega ada beberapa anggauta dari Dewan Ra'jat (Volksraad) jang berhadlir. Djam 9 Rapat diboeka oleh ketoea P. B. (Pengoeroes Besar). Jang dibitjarakan voorstel dari tjabang Jakatra ja'ni: Akan menghapoeskan poetoesan jang telah diambil didalam R. B. jang soedah laloe (di- voorzitter) dari P. B. sdr. Soetardi membitjarakan pendapatan P. B. tentang hal fusie itoe P. B. poenja pendapatan setoedjoe dengan voorstel ini. Sebeloem voorstel distem, sdr. Soekamso memberi kasempatan waktoe 30 menit kepada orang-orang jang akan kasih nasehat tentang hal ini. Kesempatan ini ditrima baik oleh toean-toean Tjokroaminoto. Orang Indonesia dari desa (akan tetapi dia salah mengerti, dia ta' bitjara hal fusie ini). Soekilan, Soebagijo dan Lengkong. Koetika waktoe 30 menit soedah lampau, laloe voorstel distem. Ketjoeali Bandoeng dan Poerwakarta tjabang-tjabang menerima baik voorstel ini, djadi ini poetoesan diambil dengan 5 soeara pro dan 2 anti.

Sekarang sdr. Ir. Soekarno berpidato, jang mana pidato beralamat: „Kewadjiban perempoean-perempoean oentoek memadjoekan tanah air dan kebangsaannja" Kerap kali pendengar-pendengar tepok tangan oentoek menandakan setoedjoenja dengan jang dibitjarakan. Djam 12 siang ini rapat ditoetoep.

Besloten Vergadering jang ke II diadakan di P. N. I. Clubgebouw djoega, pada hari Selasa malam djam 8. Didalam ini rapat dibitjarakan hal pergaoelan (verhouding) Poeteri Indonesia dengan Pemoeda Indonesia; hak mempoenjai soeara (stemrecht) Poeteri Indonesia didalam rapat-rapat P. I. dan hal pembajaran contributie anggauta-anggauta Poeteri Indonesia. Perihal pergaoelan dipoetoeskan demikian: Di masing-masing tempat Poeteri Indonesia dioeroes dan dipimpin oleh Pengoeroes tempat (Locaal Bestuur) dan semoea Pengoeroes Tempat dipimpin oleh Centraal Bestuur, jang djoega berdiri dibawah pangandjoerannja P. B. dari P. I. Hanja anggauta-anggauta dari Pengoeroes Poeteri Indonesia moesti mendjadi anggauta djoega dari P. I.

Sesoedah beberapa voorstel lain dipoetoeskan, pada djam 3 rapat ditoetoep.

Esoknja (hari Rebo) diadakan „excursie" ka Bogor, dipimpin oleh sdr. H. Pintor. Kira-kira djam 7.30 kreta-api berangkat dari station Jakatra. Banjak anggauta-anggauta jang ikoet, baik poeteri-poeteri maoepoen poetera-poetera. Djoega I. N. P. O. dari Jakatra dan Bandoeng ikoet meramaikan excursie. Di Bogor jang akan dilihat museum dan plantentuin. Sebeloemnja berangkat poelang, diharap oleh toean Ir. Soerachman soepaja excursist² datang pada dia poenja roemah lebih doeloe. Disana kami diterima dengan baik sekali oleh toean roemah doea laki isteri. Makanan dan minoeman telah disediakan. Ada hal lagi jang mendjadikan girang hati excursist² jaitoe bendera Indonesia bewarna merah poetih jang dikibarkan didepan roemah; sebeloem kami poelang pandoe-pandoe dari I. N. P. O. kasih hormat doeloe kepada bendera ini. Tentoe sadja semoea „excursist" mengoetjapkan banjak terima kasih kepada toean Ir. Soerachman doea laki isteri.

Beloem lama berhenti diroemah (Jacatra) kami teroes berdjalan lagi akan melihat „opvoering" jang diadakan digedong roemah sjetan, djam 8 malam. Akan tetapi mendjadikan koerang senang hatinja penonton-penonton, oleh karena sampai djam 10 pertoendjoekan beloem dapat dimoelaikan. Jang mendjadikan sebab, ja'itoe politie melarang pertoendjoekan itoe, oleh karena beloem minta idzin. Meskipoen hanja „uitgenoodigden" sadja jang boleh menghadlir permainan ini, politie poenja pendapatan, bahwa ini pertoendjoekan boleh dipandang membetoelkan pendapatan politie djoega. Akan tetapi soepaja publiek djangan berkobar-kobar hatinja pertoendjoekan boleh dilangsoengkan, sesoedahnja toean Resident memadjoekan permintaan-permintaan jang haroes diterima baik oleh R. B. Permintaan-permintaan terseboet demikian: Toneel-Toneel jang terseboet didalam programa ta' boleh dimainkan, lagoe Indonesia Raja hanja boleh dimainkan dengan musiek, djadi publiek ta' boleh toeroet bernjanji, oleh karena didalam ini lagoe ada beberapa perkataan jang bermaksoed politiek; begitoe djoega toneelstukken.

Pada djam 10 pertoendjoekan baroe dapat dimoelai. Jang dimainkan hanja: „njanjian Indonesia Raja" menari Minahasa, pentjak dan padvinders reveu". Dengan girang dan senang hati publiek poelang kemasing-masing roemahnja, pada kira-kira djam 12.

Pada hari Kemis malam (tg. 26/12-'28) diadakan Rapat Oemoem jang kedoea. Jang mengoendjoengi kira-kira ada 6—700 orang, laki dan perempoean. Tempat di I. C. djoega sebeloem Rapat diboeka C. v. P. kasih taoe kepada P. B. bahwa paling laat djam 12 Rapat haroes ditoetoep. Sesoedah pada djam 8 Rapat diboeka oleh tekoea P. B., saudara Pantouw kasih pidato. Oleh karena pidato ini soedah termoeat di orgaan ini (lihat No. 12) maka ta' oesah lagi dibitjarakan disini. Hanja ini sadja, bahwa di tengah-tengah dia dapat interruptie dari politie koetika dia membitjarakan sifatnja Nasianalisme dan Communisme. Berhoeboeng dengan ini polisi minta kepada sdr. Soekamso soepaja djangan dibitjarakan hal politiek.

Sesoedah pidato selesai Rapat mengambil beberapa poetoesan-poetoesan seperti pergaoelan P. I. sama I. N. P. O. Perihal ini ditetapkan, bahwa pertalian antara doea badan ini akan diperkekalkan.

Soedah itoe penoelis I dari P. B. membitjarakan verslag taoenan dari perkoempoelan P. I. bahagian pemandangan oemoem (algemeen overzicht). Disini dibitjarakan bahwa P. I. ada madjoe. Didalam tempo 2 tahoen P. I. dapat mempoenjai 100 anggauta. Meskipoen ada banjak kesoesahan P. I. bisa mendirikan beberapa tjabang baroe didalam 1 tahoen jang telah laloe ini. Tjabang-tjabang baroe ialah Bogor, Tidar, Semarang dan Medan.

Dan dibeberapa badan telah didirikan seperti Volksuniversiteit, tooneelvereeniging, Poeteri Indonesia. Kami djangan loepa membitjarakan, bahwa ditengah-tengah ini Rapat ada chabar kawat datang dari sdr. Soegono, Mataram jang berboenji bahwa J. J. Congres dan P. B. dari Pemoeda Sumatra setoedjoe dengan hal fusie jang terseboet didalam Rapat Oemoem ke I.

Chabar ini diterima dengan girang dan berkobar-kobar hati oleh pendengar. Oleh karena sampai waktoe penghabisan Rapat ini segala voorstel-voorstel beloem dapat dipoetoeskan, maka P. B. terpaksa mengadakan „besloten vergadering" lagi (besloten Vergadering ke III) diadakan pada hari Doemaat pagi (tg. 28/12-'28) djam 9. Dibatja verslag dari tjabang-tjabang oleh penoelis II, verslag administratie, redaktie dan orang. Lain dari itoe dipoetoeskan hal penjalinan statuten dan H. R. didalam bahasa Indonesia. Djam 3.30 Rapat dihabiskan, lantas P. B. dan wakil-wakil tjabang pergi ke Aiko akan diportret seperti jang diingini oleh toean Mr. Sartono.

R. B. akan dikoentji dengan „pesta persatoean" (eenheidsmaal) jang diadakan pada itoe hari djoega (moelai djam 8 malam). Disitoe beberapa makanan-makanan jang lazat-lazat dan leloetjon mendjadikan girang hatinja jang berhadlir. Djam 12 malam R. B. soedah lampau.

Poetoesan-poetoesan jang diambil oleh R. B. (jang penting-penting sadja):

1. P. I. akan mengadakan fusie lichaam dengan selekas-lekasnja (ini poetoesan jang penting sendiri).
2. Statuten dan H. R. diterbitkan didalam bahasa Indonesia. Hanja bahasa Indonesia akan dipakai oleh perkoempoelan.
3. P. I. akan kasi peladjaran kepada analphabeten (volksuniversiteit).
4. Poeteri Indonesia dipandang sebagai badan kepoenjaannja P. I. (erkend als een deel te zijn van P. I.).

SESOEDAH SEPOELOEH TAHOEN.

Bahwa senja dalam abad ini hidoep manoesia terlaloe lekas. Keinsafan ini menjebabkan manoesia ingin sekali memperingatkan apa jang telah terdjadi padanja dalam tahoen-tahoen jang soedah laloe.

Adakah takdir perdjalanan péndék dalam hidoep didoenia itoe, jang memberi nafsoe kepada manoesia ingin merasakan beberapa kali lagi segala kedjadian-kedjadian jang terpenting dalam hidoep jang masih akan didjalani? Atau adakah sebab dalam hidoep jang lekas dan terboeroe-boeroe itoe manoesia djoega lekas loepa? Itoe kami tiadalah tahoe.

Adapoen jang telah jakin jaitoe, mengoelangi kedjadian-kedjadian jang soedah, jang terlaloe menggontjangkan hidoep kami itoe, boléh djadi menimboelkan kekoeatan bergoena oentoek waktoe jang akan datang. Apa lagi djika kedjadian jang soedah itoe masih berhoeboengan dengan nasib kami sekarang.

Disini kami akan mentjoba mengingati babadnja soeatoe bangsa jang tidak merdéka dalam sepoeloeh tahoen jang paling kemoedian ini, maksoed kami barang kali dengan peringatan singkat itoe kami bisa mendapat oentoeng atau pengadjaran. Kami akan mentjoba mengingati perang dan isarat-isarat meréka itoe, akan mentjoba toeroet merasakan kegirangannja ketika dapat kemenangan, atau keloeh kesahnja ketika tertimpa kealahan.

Kata sekarang: „Nanti sepoeloeh tahoen lagi". Doeloe soedah berkata: „Ampat tahoen lagi", sebab soedah merasa tertipoe. Meréka telah menanti empat tahoen dengan pengharapan dan kepertjajaan hati jang soenggoeh. Empat tahoen lamanja mereka toeroet menempoeh perang besar itoe, dengan pengharapan dan kepertjajaan akan mendapat kembalinja hak-hak dan kemerdekaan. Empat tahoen haibat meninggalkan Allah dan kemanoesiaan. Akan tetapi meréka beloem djoega insaf bahwa djalannja keloear api besar menjala itoe menjesatkan meréka datang kepada mimpian Hak dan Kemerdekaan belaka (Fatamorgana van Recht en Vrijheid).

Pada November 1928 timboellah Damai. Sampai disitoe babad kemanoesiaan telah djoeh; akan tetapi doenia masih djoega bergerak teroes dari boenjinja meriam-meriam pendjahat itoe, maskipoen dalam itoe masa ada soeara manfa'at dari Wilson empat belas perkara. Ini soeara diterima dengan soerak ramai oleh sekalian bangsa jang tidak merdéka, sebab dipandang soeara jang akan mengeloearkan meréka dari nasib mendjadi boedak selama hidoep itoe. Wilson dipandang sebagai Goeroe djagad, jang akan mengadjar ilmoe baroe bagi manoesia jang tertindas.

Akan tetapi meréka terlaloe tertipoe belaka. Dengan sakit hati meréka djatoeh lagi dalam keadaan djélék jang ternjata itoe.

Keadaan demikian ini Egyptelah jang pertama sekali tertimpa. Ketika Zagloel dan keempat kaoemnja datang dari Malta ke tanah toempah darahnja, Wafd mendapat idzin pergi ke Europa boeat membela keperloean-keperloean Egypte. Dengan kegirangan hati kaoem kebangsaan tadi pergi ke Parijs. Disitoelah doedoeknja sipenoeloeng bangsa jang tertindas; disitoe kediaman Wilson, jang akan membantoe maksoed-maksoed kebangsaan. Akan tetapi Wilson.........

Beliau menolak permintaan-permintaan Egypte.

Kemoedian dari pada itoe Egypte mentjari oentoengnja dari dalam kekoeatan sendiri.

Apakah pendapatan Egypte sesoedah sepoeloeh tahoen jang telah laloe itoe? Djika kami lihat betoel tidak ada melainkan tjoema keoentoengan kebatinan sahadja. Sesoenggoehnja keadaan pada tahoen 1918 itoe sekali-kali beloem berobah. Kemerdékaan Egypte masih djoega terganggoe oléh ikatan empat perkara jang didjatoehkan oléh Engeland. Inggeris masih djoega meneroeskan adanja empat ikatan berikoet ini, terhadap kepada kemerdékaan Egypte:

1. the right to defend the Suez canal using Egyptian, territory for military operations if necessery;

2. the right to defend Egypt against all foreign agression or interference;

3. the right to protect forsign interests in Egypt;

4. Control of the „Anglo-Egyptian Sudan".

Itoelah keempat ikat-ikatan, jang betoel-betoel boléh diseboet „most vital to imperial interests". (Prof. P. Th. Moon Imperialism oud World Polities. New York 1927 pag

Egypte itoe selaloe mempoenjai djalan parlementair. Ichtiarnja kabinet kebangsaan itoe toedjoenja djoega senantiasa bermaksoed akan menghilangkan rintangan-rintangan itoe. Zagloel selama hidoep teroes berboeat demikian itoe, akan tetapi sajangnja tak dapat merasakan kemenangannja. Sekarang itoe pekerdjaan jang beloem selesai diteroeskan olèh toeroen-toeroenan moeda : ja inilah jang akan menjelesaikan hingga habis sama sekali.

Bagaimana djalannja dan bilamana dapat kedjalanan, itoelah sa'at jang akan menentoekan. Ini waktoe soedah sepoeloeh tahoen. Egypte masih djoega didalam waktoe peperangan. Djalan parlementairisme soedah mati, jang dilakoekan sekarang djalan mengikoet dictator. Nahas Pasja sesoedah berhenti, jang mengganti dia Mahmoed Pasja, beliau memakai djalan jang pendek sekali, (korte metteat). Dengan pertolongan Inggeris, beliau dapat berdjalan teroes, sehingga parlement digantoeng haknja boeat sementara tempo (geschorst). dan sekalian jang melawan pemerintahan jang sekarang dengan kekerasan sekali ditindas sadja. Sesoedah sepoeloeh tahoen Egypte masih djoega menanggoeng kesengsaraan. Berapa tahoen lagi ?

Turkye ada lain sekali keadaannja. Dalam sepoeloeh tahoen jang paling kemoedian banjak sekali kemenangan jang diperolehnja. Keadaan moeda telah mengalahkan keadaan kolot. Orang jang toea dan sakit itoe telah mendjadi pemoeda koeat. Doenia koelit poetih tak akan berani menghina lagi, tentoe atau atau. Turkye meroesak sama sekali apa-apa jang telah toea dan berkarat. Moela-moela bagi kaoem Islam jang kolot peroebahan itoe semata-mata berlawanan dengan kemaoean Toehan (blasphenie), akan tetapi sekarang tahoelah mereka itoe, mémang haroes begitoe. Moedanja Turkye bolèh ditilik dari terasingnja igama dari pemerintah (scheiding van kerk en staat). Peroebahan sekalian itoe telah mendjadi symbool pemimpinnja jang terbesar, Mustafa Kemal Pasha. Balatentara dan pemegang pemerintah mendjadi woedjoed kemaoean Turkye jang hidoep lagi itoe. Mustafa Kemal Pasha bekerdja dengan sekoeat-koeatnja memboeang adat istiadat lama jang terlaloe dipoedji-poedji itoe, diganti dengan jang moeda, dengan gerak dan boenji mesin dan motor, kemadjoean djaman sekarang. Menoeroet paham Kemal Pasha, Turkye tidak terhina tjoema dengan moeloet besi, dan dengan boenjinja soeara mesin-mesin. Sekarang Turkye memakai smoking Inggeris atau colbert Perantjis. Akan tetapi menoeroet pemandangan keadaan demikian itoe hanjalah jang keliatan dalam lahir, dan tjoema mendjadi lantaran akan mentjari kemerdekaan pemerintah kebangsaan. Adapoen maksoed jang sedjati lebih djaoeh dari kelahiran itoe, ja'ni membangoen adanja cultuur sendiri menoedjoe kepada oentoeng dan merdèka kemanoesiaan oemoem. Djika dipandang Turkye memang mendjadi teladan besar, sebab dalam sepoeloeh tahoen tanah „boelan menanggal" itoe ada lebih banjak sekali pendapatannja dari pada tanah „matahari terbit", jang mestinja dalam waktoe jang sebesar itoe djoega dapat mentjapai.

Hal ini Afganistan tahoe betoel. Setelah Amanoellah datang dari bepergian di Europa, maka dengan tergesa-gesa beliau bekerdja oentoek mentjapai ketinggalannja. Amanoellah bekerdja dengan tenaga dan kekoeasaan goena mengadakan kemadjoean bagi di Afganistan.

Markamah toetoep moeka jang dipakai olèh perempoean-perempoean di Turkye dan di Afganistan sekarang diambil dan diboeang dari moeka. Ini kedjadian mendjadi perlambang : sebab sekarang keradjaan kedoea itoe tidak perloe bersemboenji dibelakang kain markamah lagi, jang akan merintangi perdjalanan. Sekarang kedoea tanah itoe berdjalan dengan moeka jang gembira dan terboeka : tali markamah sekarang telah diboeang, merèka telah mendjadi merdeka. Jaitoelah pekerdjaan sepoeloeh tahoen jang paling kemoedian ini.

Djika kami menengok tanah, jang terletak diantara keradjaan-keradjaan jang madjoe, menengok tanahnja Bin Saoed, disitoe kami laloe tahoe, bahwa tanah itoelah djoega mendjadi bangoen, seperti keadaan dalam sekalian tanah-tanah didoenia Timoer, jang djoega baroe bangoen. Meskipoen Bin Saoed seorang ahli politiek (staathouding genie), itoe seorang wahabiet lahir dan batinnja, dan beralasan igamanja tidak soeka dengan adanja barang baroe, akan tetapi beliau djoega tidak menoetoep matanja oentoek melihat kemadjoean baroe. Maka telah ramai diwartakan, jang kapal-gagah berani, nalarnja tadjam dan dalam, tidak pernah berhenti dari kemaoean dan ichtiarnja (doorzettingsvermogen, overschrokkenheid, genie); tabiat itoe mendjadi lantaran tanah Soetji itoe dapat keloear dari kesengsaraan sebab terdesak dari loear (buitenlandsche intriges), olèh golongan jang ta' memeloek igama. Bin Saoed dapat mempersatoekan tanah jang keadaannja telah morad-marid itoe. Beliau dapat membikin tanahnja mendjadi keradjaan jang berdiri sendiri. Doeloenja tanah itoe semata-mata hanja mendjadi mainan politiek djadjahan dari keradjaan-keradjaan Asing. Sekarang kenang-kenangan tanah Arab telah hampir datang kepada kenjataan soenggoeh ; kenang-kenangan itoe hampir dapat tertjapai. Disini kami djoega dapat berkata dengan senang hati : Itoelah hasil pekerdjaan dalam sepoeloeh tahoen.

Sekarang kami melihat keadaan di Timoer. Pertama kali kami tengok tanah jang dari doeloe sampai kini memang besar sekali, jang beloem lama ini disangka orang sebagai keadaan jang sama sekali morad-marid, sebab adanja peperangan dari pemegang pimpinan dan pemerintah dan rampokrampok. Jang menjangka demikian itoe dari golongan pendesak jang poenja keperloean disitoe. Pemandangan kami tentoe ketarik tanah jang menanggoeng kesengsaraan itoe, sebab didalam waktoe jang pendek tanah itoe telah mengerdjakan barang apa jang tadinja ditetapkan tentoe tidak dapat mendjadi baik. Dan lagi tadinja telah terlaloe roesak, djadi dimochalkan sekali, pada hal dapat djadi ; akan tetapi kami djoega soedah dapat mengira-ngira sebeloemnja, bahwa akan bisa kedjalanan, sebab jakinlah kami, jang dalam itoe tanah djoega barang moeda akan mengalahkan keadaan kolot, seperti kejakinan, bahwa sesoedah malam jang gelap itoe, tak boleh tidak tentoe akan ada siang jang terang. Kami telah mengerti djoega, jang itoe keadaan morad-marid hanja mendjadi perantaraan, jaitoe keadaan djèlèk jang moesti kedjadian sebeloem keadaan baroe itoe lahir.

Akan disamboeng.

„HAL PRESSA DI KOLN".

Dari P. J. A. di Mataram kita terima brochure terkarang oleh toean Mr. Ali Sastroamidjojo. Didalam boekoe ini termoeat dengan pendek dan ringkas didalam 23 katja pemandangan beliau itoe tadi tentang hal journalistiek dan pers di Amerika dan Europah berhoehoeng dengan apa jang dilihat olehnja ditentoonstelling pers jang telah diadakan di Köln negeri Djerman („Pressa") dari 12 Mei sampai boelan October 1928. [illegible]

Kita rasa, brochure ini ada perloe sekali bagi kaoem journalist bangsa Indonesia (Azia) dan sekalian kaoem modern jang ingin mengatahoei tentang hal kejournalisan dan pers tadi.

Kabar loear negeri.

PRESSEDIENST
dari
LIGA MELAWAN IMPERIALISME DAN OENTOEK KEMERDEKAAN KEBANGSAAN.

Berlin, 22 Nov. 1928

Melawan sewenang-wenang di Venezuela.

(Anko). Dikotta Paris „l'Association générale des Etudiants latino-americains" mengadakan soewatoe vergadering besar di gedong „Sociétés Savantes".

Jang bitjara : José Chelala dan Eduardo Machado mentjeriterakan perboeatan-perboeatan Diktator Comez jang menjebabkan toempah darah beriboe-riboe orang Comez mendjoeal Venezuela kepada Imperialis Amerika.

Pada koetika vergadering maoe ditoetoep soewatoe Commissie oentoek menoeloeng orang-orang jang telah dipendjarakan didirikan oleh vergadering.

***

Sewenang-wenang Japan di Korea.

(Anko). „Dong A Ilbo" (Seoul, Korea). *Mengabarkan pada 13 Oktober dari Seoul:*

Digolongan jang terbesar di Seoul 160 orang jang ditangkap dengan sebab mendjalankan politik soedah 8 boelan menanti hoekoemannja. Delapanbelas proces politik sekarang dibitjarakan.

Inilah soewatoe methode imperialis Japan jang soeka dipakai oentoek menahan orang-orang jang tiada berboeat apa-apa melawan Wet, bertahoen-tahoen didalam pendjara. Oendang-oendang seperti sekarang didjalankan disana memberi kesempatan boeat menahan orang lamanja doea tahoen didalam hal-hal ini berada di provinsie dekat Korea, jang menoeroet kata-kata (Nominell) mempoenjai Mansjoeria, akan tetapi sebetoelnja jang pegang itoelah Gezant Djepang jang memerintah disana seperti Goevernur).

Mengabarkan pada 30 Oktober.

Politie Japan mengasi berita bahwa Kommnis Korea di Mandschurei membikin vergadering besar pada tanggal 18 Augustus di provinsie [illegible] soepaja mengambil atoe-an-atoeran boeat melawan penangkapan orang-orang banjak itoe.

Mengabarkan pada 31 Oktober.

Orang-orang jang ditangkap pada tahoen jang laloe ada 714.

(Di Indonesia di Digoel sekarang 4000 lebih).

***

Balatentara Masir ditjaboet.

(Anko). Seperti kita telah mewartakan balatentara Inggeris sekarang koeat betoel dan memakai sendjata modern. Sebaliknja balatentara Masir ditjaboet sendjatanja dan dikoerangkan.

***

Orang Italia mentjahari Senussis boeat berbitjara.

(Anko). Goebernor Italie di Lydia berdaja oepaja dapat bitjara dengan anak kepala dari Kuffre-Senussis. Sidi Mohammad el-Abed, jang ditoempangkan pergi ke Benghazi soepaja katanja diberikan kemerdikaannja djikalau maoe ta'loek dirinja. Telah njata bahwa inilah methode Fascist-Imperialist jang djahat boeat menghoekoemkan sekerassekerasnja djikalau soedah dita'loeknja menoeroet „Sacro Egoisme" nja.

***

Sandino seperti Djago Latino-Amerika.

(Anko). Sandino mengirim soewatoe ma'loemat kepada limabelas presiden-presiden dari Latino Amerika. Boenjinja soerat itoe seperti berikoet :

„Toean-toean President ! Saja menoelis boekan seperti dan dengan perkataan jang haloes orang diplomat, akan tetapi atas kebenaran. Saja menoelis ini soerat sebab saja taoe bahasa djoega bangsa-bangsamoe ditolak dan dirampok djoega, djikalau Amerika membikin Nikaragua mendjadi tanah djadjahannja".

„Orang hendak merampas Nicaragua soepaja membikin Amerika-Spanjol mendjadi Kolonie Anglo-sakson".

„Lamanja 5 boelan balatentara saja mendjadi kemerdekaan Nicaragua. Semoea keradjaan dan pemerintah Spanjol melihat perang saja dengan tiada memperhatikannja. ... Nicaragua jang tiada berhati Haus) mengerdjakan perboeatan sipendjahat di Nicaragua itoe, sebab kita tiada maoe tjioem „Tjempok" jang memoekoel kita".

Sandino mengadjak semoea bangsa Latino-Amerika membangoenkan Persatoean jang tegoeh antaranja boeat mendjatoehkan dan membinasakan tindisan U. S. A.

***

(Anko). Soerat-soerat kabar Korea menghabarkan bahwa menoeroet statistiek jang baroe dikeloearkan 1/5 tanah Korea sekarang ada didalam tangan orang Djepang jang berada di Korea.

Orang haroes ingat methode jang dipakai oleh imperialism Djepang, jang katanja „Menoeroet wet-wet", boeat merampas tanah orang tani Korea. Finansien semoeanja ditarik didalam bank jaitoe „Chosen-Bank". Orang-orang tani jang haroes membajar belastingnja jang berat itoe, dan haroes mengoeroeskan hal kehidoepannja, kebanjakan terpaksa mendjoeal tanah-tanahnja. Dan hanja bank ini jang boleh memindjamkan wang atau membeli tanah² itoe, dengan 1/5 dari harganja jang biasa.

***

Kaoem boeroeh dan kaoem tani India oentoek Persatoean international dan perbantahan.

(Anko). Sekretariat international dari „Liga melawan Imperialisme" menerima sepoetjoek soerat dari Kalkutta.

„Saja mohon memberi tahoe bahasa pada tanggal 21—23 December tahoen ini akan diadakan satoe Konferensie kaoem boeroeh dan kaoem tani dari segenap India jang pertama di Kalkutta. Inilah konferensie jang pertama jang sematjam itoe. Maksoednja oentoek membangoenkan satoe partai „Kaoem boeroeh dan kaoem tani dari India" dengan mengoempoelkan semoea perkoempoelan-perkoempoelan dan perserikatan-perserikatan di provinsie Bengalen, Bombay, Panjap dan perserikatan provinsie dengan beberapa golongan-golongan dan badan-badan dilain-lain bahagian negeri.

Konferensie itoe nanti membitjarakan politiek seloeasnja dari partai dan mengambil poetoesan, teroetama perhoeboengan dengan kemadjoean jang baharoe didalam pergerakan kaoem boeroeh dan nasional.

Telah bermoefakat oentoek meminta saudara Sohan Singh Josh dari Amritsar, Redakteur dari „Kirti" mendjadi President dari Konferensie itoe.

Begitoelah boleh dipandang kepentingannja konferensie ini dan kita senang sekali boleh menerima soewatoe Oetoesan dari kamoe jang dapat menentoekan toedjoean international pergerakan kita dan memberi pengatahoean dan pendapatanmoe kepada kita dan mendapat peladjaran dari pergerakan kita di negeri kita.

Dengan tabe persaudaraan
D. M. GOSWANI
Sekretaris dari Komité menerima.

***

Konstitutie Syria dimoendoerkan.

(Anko). Toean Pomsot Kommissaris jang tertinggi dari Syria memberi tahoe bahwa konstituante dimoendoerkan tiga boelan.

Maskipoen sewenang-wenang Perantjis mereboet, didalam verkiezing diboelan Augustus kaoem nationalis memang dan menoentoet hoekoem-hoekoemnja kemerdekaan Syria. Dengan sebab itoe Perantjis memoendoerkan konstituant sampai 11 November 1928. Sekarang waktoenja soedah sampai akan tetapi imperialis Perantjis seperti biasa memohonkannja dan dipandjangkan masanja sampai 11 Februari.

***

Perkoempoelan bangsa India di Europa Tengah melawan „Simonkommissie" dan „Buttlerkommissie".

(Anko). Soewatoe vergadering dari organisatie ini mengambil poetoesan pada tanggal 10 November seperti dibawah ini : „Perkoempoelan India di Europa Tengah menjokong „Bombay Jugend Liga" didalam boycot, ja dan propagandanja melawan Simonkommissie".

„Bombay Jugend Liga" djoega harap boykot dan propaganda melawan „Buttler Kommissie.

Buttler Kommissie itoe diadakan oentoek memperhatikan „Keberatan-keberatan radjaradja. Inggeris maksoednja soepaja mengadoekan kekoeatan radja-radja melawan pergerakan National dan menghalangi persatoean antaranja.

***

Dividend kapok (Baum-woll) di Sudan.

(Anko). Digolongan Cozira di Sudan kaoem Tani bangsa Boemipoetera habis tanah-tanahnja dirampas dan dipaksa menanam pohon kapok. Hasilnja nanti dikeloearkan oleh Sudan Plantations Syn-

NOMMER 13. 15 JANUARI 1929. TAHOEN KA II.

PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

LEMBARAN KE 2

KEWADJIBAN DAN TJITA² POETERI INDONESIA

jaitoe

Pidatonja R. A. SITTI SOENDARI dimoeka rapat bangsa perempoean Indonesia di kota Mataram pada tanggal 24 Décémber 1928.

Samboengan P. I. No. 12.

Memang banjak berlakoe jang seperti itoe, ditanah Indonesia kita ini. Beberapa roemah jang tinggal tertoetoep selama kita hidoep; tertoetoep karena tjahaja tjinta tiada akan masoek kedalamnja, sehingga malanglah oentoengnja. Berapa perkawinan ditanah Indonesia jang tiada bersendi tjinta dan kasih sehingga pertalian jang indah itoe mendjadi barang jang djanggal dan menjedihkan hati. Disini tiada berapa tempatnja hendak mentjeriterakan mengapa mendjadi demikian, mengapa beberapa roemah-tangga dan perkawinan tiada mendjadi senang sentausa dan kekal, ada jang mengatakan bidja pertjintaan tiada dapat toemboen dengan soeboernja, karena kemiskinan, kebodohan atau lain-lainnja, sehingga pertjintaan jang dikandoeng dalam djantoeng mendjadi mati, sebeloem lahir. Tetapi ta' koerang poela kita perempoean merasakan tjinta kita tiada dihargai oleh bangsa laki-laki atau dipermain-mainkan seperti permainan anak-anak. Kamoe bangsa laki-laki berharap kepada kami, soepaja pertjintaan kami mentjapai roemah tangga dan soepaja pertjintaan kita mendjadi ikatan perkawinan. Tetapi pengharapan itoe djangan ditoedjoekan kepada bangsa perempoean sadja; soedah lama kami melihat dengan mata sendiri, dan merasa dengan perasaan isteri, bahasa bangsa laki-laki meloepakan kewadjibannja dalam perkara pertjintaan. Roesaknja roemah tangga dan roentoehnja perkawinan *atjap-kali* dan *ta' koerang* disebabkan oleh bangsa laki-laki; oleh sebab itoe djikalau sekiranja kita hendak mendirikan roemah tangga jang baik dan perkawinan jang moelia, patoètlah segala barang jang koerang adil diboeang dan diganti dengan jang tinggi. Ingatlah benar-benar, bahasa bangsa Indonesia tiada akan pernah mendjadi moelia dan besar, kalau roemah tangga kita tjoema roemah sadja dan perkawinan hanja pertemoean doea orang manoesia sadja. Kalau bangsa Indonesia hendak mendjadi bangsa jang bertempat moelia diatas doenia ini patoetlah kita mendirikan roemah tangga jang penoeh dengan tjahaja pertjintaan; patoetlah perkawinan diikat oleh pertjintaan masing-masing, dan djangan bersendi kepada kedengkian (jalouzie), kebodohan, atau jang lain-lain. *Polygamie, kawin anak-anak, kawin-paksa*, atau *talak* dan pisah jang tiada berdjangka, soekar benar waktoe sekarang mempertahankannja, kalau perkawinan hendak kita gambarkan dengan setinggi² nja. Pendeknja makin tegoeh roemah tangga kita makin koeat bangsa Indonesia; makin berbahagia dan selamat perkawinan anak Indonesia, makin senang-sentausa bangsa Indonesia. Djadi boekan ketjil arti roemah tangga jang penoeh dengan oedara tjinta, dan boekan sedikit harga perkawinan jang beralasan pertjintaan bagi bangsa kita.

Kewadjiban iboe sebagai pendidik.

Sengadja kami kemoekakan hal ini, karena ada talinja dengan kewadjiban jang lebih moelia, jaitoe kewadjiban iboe seperti toekang pendidik anak dan pendidik bangsa kita. Kalau kita pikir benar-benar, tiadalah dalam doenia kemenoesiaan pekerdjaan jang seberat-beratnja, dari pada pekerdjaan ini; tetapi itoe poelalah pekerdjaan jang kita pandang dan kita rasai seperti jang semoelia-moelianja.

Semendjak anak akan lahir kedoenia, sampai besar pandai berdjalan, anak itoe sehari² dalam pandangan iboe; lagi poela bagaimana tabi'at dan kelakoeannja nanti, sebagian besar bergantoeng kepada pendidikan sekarang beralaskan pengetahoean jang dalam dan perasaan jang haloes-haloes. Tetapi so'al pendidikan, walaupoen oemoemnja beloem terdjawab dan koerang sampoerna, boeat kita kaoem isteri tiada dapat masing-masing berkata: *„saja ta tahoe mendidik anak saja!"* Kewadjiban kitalah memberi pendidikan kepada anak kita dengan djalan jang sebaik-baiknja, dan memakai tjinta jang sedalam-dalamnja. Seorang iboe baroe berdjasa hidoep didoenia, dan hati kita baroe senang, kalau soedah melihat seorang anak jang baik pendidikannja, sehingga bertabiat baik dan berkelakoean manis, serta tahoe berdiri sendiri dalam pergaoelan hidoep. Iboe jang seperti itoe ialah iboe jang beroentoeng sekali, dan bangsa jang beriboe demikian bangsa jang berbahagia, dan patoet bertempat moelia.

Kemoedian adalah kewadjiban jang ketiga jang bertali djoega dengan pertjintaan, jaitoe *menolong anak* dan *soeami* kita dalam pekerdjaan, baik oentoek kehidoepan sehari-hari, ataupoen lebih-lebih dalam perkara bekerdja bagi bangsa dan tanah air.

Boekankah *Dewi Koenti* tempat poelangnja segala Pendowo, tiada sadja kalau bermain-main, tetapi lebih-lebih lagi kalau ada peperangan. Dewi Koenti-lah jang memberi naseh²: kepada Ardjoeno dan Werkoedoo. Dewi Koenti-lah jang membesarkan hati *Seri Kandi* dan *Soebodro*. Alangkah besarnja bangsa Indonesia, kalau segala kita mendjadi Dewi Koenti, berhati jang sabar dan soeka memberi nasihat, serta segala perkara pekerdjaan kita selaloe diiringkan oleh tjinta dan kasih. Kalau Dewi Koenti soedah masoek kedalam roemah tangga Indonesia tentoelah bangsa laki-laki dan anak-anak toeroenan kita akan bekerdja dengan giat, baik boeat keperloean sendiri maoepoen perkara membela bangsa dan tanah air. Baroelah kemadjoean Indonesia boleh dikatakan kemadjoean jang sebenar-benarnja, dan akan berhasil jang baik. Semendjak ini, Dewi Koenti berdiamkan diri sadja, tetapi kalau dia soedah bangoen, toeroen kedalam hati poeteri Indonesia, tentoelah bangsa doenia akan bertambah senang dan bertambah dekat kepada tempat jang kita toedjoei. Beginilah dengan pendek bagaimana kewadjiban kita tentang *roemah tangga*, sebagai *isteri* dan *sebagai iboe*.

Tak dapat kita pandjangkan, dan tiada poela perloe digambarkan lebih djaoeh. Toean jang mendengar dan saja jang berbitjara ialah bangsa perempoean, djadi segala apa jang kami katakan, bolehlah kita rasakan sedalam-dalamnja. Kawadjiban kami tjoema hendak membangoenkan perasaan itoe dalam hati toean masing-masing. Selama kita bangsa iboe, tentoe perasaan iboe masih ada didalam dada; kami berseroe; bangoenlah perasaan itoe karena kewadjiban baroe dapat dikerdjakan, kalau disoeroeh oleh perasaan jang tersimpan dalam sanoebari kita. Kalau panggilan perasaan dilakoekan dengan tjinta dan kasih jang sesoenggoeh-soenggoehnja, tentoe kewadjiban bertambah haloes dan moelia. Dan djikalau kita soedah mendjalankan kewadjiban kita atau patoetnja, maka baroelah kaoem iboe berdjasa sebagai iboe, berdjasa bagi bangsa kita dan berdjasa bagi tanah air kita.

Poeteri Indonésia jang moelia!
Kaoem iboe jang tertjinta!

Pendidikan diroemah dan disekolah.

Soeatoe dari kewadjiban iboe dalam hal pendidikan, jaitoe memperhatikan kemaoean [illegible] orang toeanja. Pemandangan ini telah dinjatakan oleh ilmoe pengetahoean. Salah sekali, dan banjak anak jang roesak olehnja.

Menoeroet pendidikan baroe, patoetlah waktoe anak dididik diperhatikan benar-benar, apa kemaoeannja, dan soeratan (aanleg) mana tersimpan dalam anak itoe. Pendidikan tiada sekali-kali oentoek pendjadikan anak seperti kemaoean iboe bapa; pendidikan ialah soeatoe djalan bagi iboe bapa, bagaimana soeratan (aanleg) tadi dapat dibangoenkan, soepaja anak itoe bergoena bagi pergaoelan hidoep, dan dia sendiri soepaja mendapat kesenangan hati dan keselamatan hidoep.

Soepaja berhasil baik pendidikan, djadi patoetlah lebih dahoeloe soeratan (aanleg) itoe dapat diketahoei oleh jang mendidik. Inilah koeasa dan pekerdjaan iboe jang patoet diketahoeinja, karena dialah jang sepatoet-patoetnja mengetahoei kemaoean dan soeratan anaknja itoe.

Kalau kita peladjari hidoepnja beberapa orang jang masjhoer atau jang berarti dalam pergaoelan hidoep, maka njatalah sebagian besar hal itoe disebabkan, karena semasa ketjilnja kemaoeannja dapat lahir dengan baiknja, dan tjita-tjita waktoe itoe moela terbit. Djadi disini ada soeatoe tanggoengan iboe jang besar; tetapi kalau seorang iboe soedah mengetahoei kemaoean dan soeratan (aanleg) anak, walaupoen sedikit-sedikit sadja, pekerdjaan pendidikan bertambah ringan dan bertambah berhasil.

Sengadja kami kemoekakan hal ini, karena sekarang tiada koerang perempoean bangsa kita menjamakan *pendidikan* dengan *sekolah*. Hal ini tjoema sekerat sadja benar, selebihnja tiada benar. Pendidikan dengan tanggoengan jang seberat-beratnja tiada berlakoe dalam lingkoengan sekolah, melainkan dibawah pemandangan iboe dan bapa, dalam lingkoengan roemah tangga sianak. Sekolah *sebanjak-banjaknja* hanja oentoek memenoehi pendidikan diroemah, karena pendidikan *djiwa* dan *badan* memang ada pertaliannja dengan pendidikan *otak*.

Jang pertama itoelah jang lebih moelia dan sebagian besar mesti berlakoe diroemah tiada disekolah; sebaliknja pendidikan otak semasa ini sebagian besar, ja hampir sama sekali, berlakoe disekolah, tiada diroemah. Makin bertambah pandai isteri Indonesia, makin landjoet peladjarannja, tentoe moerid-moerid sekolah rendah makin bertambah dapat pertolongan dari iboe dan bapanja. Sampai sekarang, sekolah dengan roemah tangga bertjerai, hampir tiada ada pertaliannja; begitoe djoega pendidikan otak dengan djiwa bertjerai-tjerai, pada halnja dengan sengadja mesti sesoeai dan teratoer. Djadi djikalau sekiranja anak-anak Indonesia hendak dididik benar, patoetlah sekolah dan roemah tangga bertali dengan baik; *goeroe disekolah* dan *iboe diroemah tangga* patoetlah tahoe pendidikan jang mana djadi tanggoengannja dan bagaimana patoetnja soepaja anak dapat melakoekan kemaoean dan soeratannja (aanleg).

Kalau hal ini diperhatikan benar-benar dan dapat dilakoekan dengan soenggoeh-soenggoeh, baroelah kesempatan hendak menantikan orang jang berarti bagi Indonesia, dan harapan kepada anak bertambah-tambah. Dalam anak jang dididik si-iboe atjap kali tersimpan barang mahal-mahal, dan atjap poela jang sengadja ditoeroeni tjahaja Ilahi. Tetapi kalau pendidikannja tiada baik, maka anak itoe mendjadi orang biasa sadja. Oleh sebab itoelah maka si-iboe patoet benar hati-hati dalam hal mendidik anak. Boekan kemaoean iboe sendiri jang patoet dikemoekakan, melainkan apa *maoenja anak* jang mesti didahoeloekan. Kalau pendidikan jang sematjam ini soedah berlakoe, dan kalau pengaroeh jang lain beroentoeng poela, maka insja Allah anak Indonesia jang besar dalam pangkoean iboe akan mendjadi orang jang moelia dan berboedi pekerti, jang seperti kita kenal dalam sedjarah. Setidak-tidaknja anak jang sedemikian besar djasanja bagi tanah Indonesia dan bagi bangsanja.

Poeteri Indonesia!
Kaoem iboe jang tertjinta!
Bangsa perempoean jang termoelia!

Pada pengabisan pembitjaraan kami, marilah kita masoek bersama-sama masoek kedalam taman Indonesia jang kita gambarkan tadi. Ditengah boenga jang bewarna-warna dan dalam 'alam jang indah-permai, berdirilah kita bangsa perempoean sebagai iboe bangsa-Indonesia. Kewadjiban kita kepadanja ini baroelah berhasil, kalau kita kaoem iboe tahoe akan kewadjiban kita. Atjap kali benar kita mendengar perkataan: „Apakah daja bangsa perempoean, sifatnja *lemah* dan tenaganja tiada seberapa". Perkataan ini tiada dapat dipandang benar, karena isinja itoe kosong sama sekali; lagi poela kalau ada seorang perempoean mengakoei kelimat ini betoel, itoelah tandanja karena tiada pertjaja kepada badan sendiri. Boeanglah pikiran jang begitoe, dan ganti dengan fikiran jang lain. Bangsa perempoean boekan lemah, melainkan ada berkewadjiban jang berlainan dengan kewadjiban laki-laki. Masing-masing ada kerdjanja, dan masing-masing mesti beroesaha melakoekan kewadjibannja: bangsa laki-laki sebanjak-banjaknja tjoema dapat menolong kita bangsa perempoean dalam melakoekan kewadjiban, tetapi tiada dapat lebih dari pada itoe. Sebaliknja patoetlah bangsa laki-laki tahoe poela akan kewadjiban, dan tiada dapat sekali-kali memaksa kami, bangsa isteri mesti melakoekan kewadjibanmoe. Selama hal ini beloem berlakoe, selama itoe poelalah bangsa Indonesia tinggal dalam padang kegelapan dan kerendahan. Kalau tanah air kita hendak moelia dan bertempat moelia, marilah kita poetera dan poeteri, laki-laki dan perempoean bekerdja bersama-sama menoedjoe jang patoet ditjapai, masing-masing atas kewadjiban dan oesahanja.

Sesoenggoehnja kita kaoem perempoean mesti bekerdja dengan keras, karena ditanah Indonesia ini memang banjak jang patoet kita kerdjakan. Diatas telah kita tjeriterakan bahasa kita bangsa isteri ada berkewadjiban jang berat atas bangsa dan tanah air kita, atas soeami dan doenia pergaoelan hidoep. Semoeanja ini sebenarnja sangat berat dan moelia sekali, tetapi baroe dapat dikerdjakan, kalau dalam hati kita toemboeh perasaan jang haloes, perasaan kewadjiban kita sebagai kaoem isteri dan kepada barang jang memberi pengaroeh. Pertama-tama kita patoetlah mendapat kemerdekaan jang seloeas-loeasnja, pandai tegak seorang. Telah lama isteri Indonesia bergantoeng kepada orang lain, selagi ketjilnja kepada iboe dan bapa, setelah besar kepada soeaminja, dan dalam hal lain poen tiada koerang poela. Kaoem poeteri sekarang meminta pendidikan jang menoedjoe kemerdekaan, dan kebébasan dalam pergaoelan hidoep. Pendidikan kita haroeslah memperhatikan hal ini soepaja kita djangan mendjadi *oempan perkawinan* sadja.

CHABAR ADMINISTRATIE:

Dengan ini kami memperingatkan kepada Toean-toean langganan dari P. I. akan pembajaran oeang langganan boeat **tahoen 1929.**

Hendaklah Toean-toean perhatikan jang harga abonnement jalah **f 2.—, boeat 6 boelan** atau **f 4.—, boeat setahoen.**

Toean-toean langganan jang soedah mengirimkan oeang abonnement boeat Januari 1929 sampai Juni 1929, tetapi koerang dari *f* 2.— diharap dengan hormat soedi apalah kiranja mengirimkan kekoerangannja oeang abonnement itoe.

Dalam lingkoengan perkawinan-poen kita djangan seperti manoesia jang hilang kemerdekaan, dan takoet akan ditjerai atau dipisah. Dalam perkawinan kami kaoem isteri meminta, soepaja djangan direboet kemerdekaan kami dan djangan disia-siakan pertjintaan kami. Hilangnja kemerdekaan bangsa perempoean dalam perkawinan dan lenjapnja dasar pertjintaan, artinja, memboenoeh roemah-tangga dan melambatkan kemadjoean tanah bangsa kita; lagi poela pendidikan anak-anak, jang bakal mendjadi bangsa Indonesia akan sia-sia dan berbahaja.

Marilah poela kita perempoean Indonesia meninggalkan padang kebodohan, soepaja kita tahoe akan kewadjiban kita. Marilah kita menoentoet kepandaian dan keperloean kaoem isteri, soepaja kita tahoe menghargakan apa benar artinja iboe. Telah lama laki-laki mentjoba-tjoba medjawab so'al jang bertali dengan pergaoelan hidoep tanah Indonesia, tetapi sekarang marilah kita melihatkan dengan djelasnja, bahasa so'al itoe dapat didjawab dengan sempoerna, kalau bangsa perempoean dipanggil toeroet bersama-sama.

Djangan kita ditinggalkan, dan haroes mendapat oendangan. Selama kita tahoe akan kewadjiban kita. Tetapi sebeloemnja itoe haroes beroesaha, bahwa kita maoe bekerdja dan ada bertjita-tjita jang hendak ditjapai. Kalau soedah begitoe, baroelah tanah Indonesia mempoenjai kaoem iboe jang moelia, karena tahoe akan kewadjiban dan haknja.

Kaoem isteri jang tertjinta!
Poeteri Indonésia jang moelia!
Kaoem perempoean Indonésia!

Penoetoep.

Pembitjaraan kami hampirlah soedah. Dalam pidato jang pendek ini kami tjoema dapat mengemoekakan tjita-tjita dan kewadjiban iboe dengan pendek sadja, banjak lagi jang patoet ditjeriterakan, karena artinja iboe dan kaoem isteri, kalau dipikir benar-benar, memang dalam sekali. Dalam kerapatan ini tiada tempatnja akan mentjeriterakan semoea, karena waktoe tiada seberapa dan lagi soekar melakoekannja. Pada pengabisan pidato ini hanjalah jang akan kami oelangkan sekali lagi perkara ke-iboean, karena kewadjiban kita jang semoelia-moelianja dan jang hanja terserah kepada kita sadja, ialah perkara ke-iboean. Walaupoen banjak kerdja jang patoet dan dapat dikerdjakannja baik disebelah soeaminja ataupoen bagi pergaoelan hidoep, tetapi bagi kita kewadjiban dan panggilan jang sebesar-besarnja ialah kita sebagai iboe. Hanjalah kita jang dapat merasakannja dan melakoekan kewadjiban itoe, karena soedah begitoe pesoeroeh Toehan-Ilahi. Hanjalah kita jang dapat mendekati anak kita sedekat-dekatnja, karena perantaraan iboe dengan anak memang pendek sekali, tiada dimasoeki oleh siapa djoeapoen, pertalian iboe dengan anak ialah pertalian jang beroepa pertjintaan, pertjintaan iboe kepada anak dan sebaliknja. Sedjak dari kandoengan, sampai lahir kedoenia jang baka ini si-anak mendjadi oedjoeng semangat iboe; sedjak ketjil sampaikan besar mendjadi manoesia si anak memang bertedoeh dalam pajoeng jang dikembangkan iboe, jaitoe pajoeng pendidikan dan pertjintaan; sedjak besar sampai poelang kedalam tanah, pertalian anak dengan iboe tiadalah poetoes, malahan bertambah keras, karena anak jang terdidik memang tahoe akan djasanja iboe.

Ja, sampaikan hantjoer toelang-beloelang anak dan iboe, masih ada djoega pertalian antara mereka itoe. Sebab itoe, persidangan iboe jang terhormat, marilah kita bekerdja dengan sengadja bagi anak kita dan tiada meloepakan kewadjiban kita sebagai iboe, soepaja anak kita nanti dapat berkata: „inilah koeboeran *iboekoe* jang koetjintai dan jang berdjasa bagi anaknja".

Marilah kita mendidik anak kita dengan sengadja serta dengan tjinta dan kasih, soepaja orang nanti dapat berkata: „inilah koeboeran anak jang berdjasa bagi bangsa dan tanah airnja, berkat pendidikan boendanja!"

Marilah kita kaoem iboe Indonesia dan poeteri Indonesia melakoekan kewadjiban kita sebagai iboe Indonesia dan poeteri Indonesia, soepaja bangsa lain dan bangsa kita jang akan datang dapat berkata: „Inilah *bangsa* jang moelia, berkat iboe dan poeteri Indonesia tahoe akan *kewadjiban* iboe dan poeteri".

Poeteri dan isteri Indonesia!

Dalam tangan kita poeteri dan isteri Indonesia terpegang bagaimana besarnja bangsa Indonesia dan haroemnja toempah ini, kalau kita tahoe akan kewadjiban iboe, karena dalam kewadjiban itoe tersimpan tjita-tjita jang disoeroeh sampaikan oleh Toehan jang Maha tinggi. Barbahagialah iboe jang mendekati tjita-tjita, dan senang sentausalah roemah tangga jang ber-iboe demikian. Baroelah tanah Indonesia kita mendjadi berbahagia dan beroentoeng baik, seperti patoetnja tanah toempah darah Indonesia diatas permoekaan alam ini.

Beginilah kewadjiban iboe, sebagai dalam pemandangan hamba.

ZONDER (EMANG).

Seorang worstelaar Indonesier, jang sedari ketjil beladjar dengan tidak pakai goeroe, sekarang kampioen Java.

Banjak mendapat beker dan medalje perak dan mas.

SIKANDI, MADJOELAH!

Pada penghabisan boelan December ini, maka kaoem iboe Indonesia telah bercongres di Djokja.

Bahagialah congres kaoem iboe: Diadakan pada soeatoe waktoe, dimana masih ada sadja kaoem bapa Indonesia jang mengira, bahwa perdjoangannja mengedjar keselamatan nasional bisa djoega lekas berhatsil zonder sokongannja kaoem iboe; diadakan pada soeatoe waktoe djoega, dimana masih beloem banjak tertanam kejakinan, bahwa tiada keselamatan nasional bila tidak terpikoel oleh keselamatan kaoem bapa *dan* kaoem iboe, dan bahwa „keselamatan nasional" jang demikian itoe ialah keselamatan nasional jang pintjang 1); — diadakan pada waktoe jang demikian itoe, maka kita sangatlah gembira hati. Dan kita tidak sadja gembira hati akan congres itoe oleh karena daripada *bapa* masih banjak jang koerang pengetahoean akan harganja sokongan kaoem iboe itoe; kita tidak sadja gembira hati akan congres itoe oleh karena kaoem *bapa* beloem semoea insaf akan keharoesannja kenaikan deradjat kaoem iboe itoe, — kita gembira hati ialah teristimewa djoega oleh karena dikalangan kaoem *iboe sendiri*, beloem banjak jang mengetahoei atau mendjalankan kewadjibannja ikoet menjerboekan diri didalam perdjoangan bangsa, dan beloem banjak jang *berkehendak* akan kenaikan deradjat itoe. Adat-istiadat koeno toeroen-temoeroen, adat-istiadat jang berabad-abadan, adat-istiadat jang soedah menjoeloer-akar itoe, adalah menjebabkan, jang banjak kaoem iboe bangsa kita ta'memikirkan soal kenaikan deradjat, malahan ada jang memoesoehi oesaha menaikkan deradjatnja itoe: hamba jang bernama kaoem iboe itoe adalah banjak jang ta'insaf akan perhambaannja sendiri ......

Tetapi ...... desakannja zaman ta' dapat alah, desakannja zaman tentoe menang. Desakannja zaman ini makin lama makin memboekakan keinsafan akan perhambaan kaoem iboe itoe, dan melahirkan perhatian „soal-perempoean" di Indonesia djoega.

Toch, ... djikalau kita bangdingkan dengan negeri-negeri Azia jang lain, djikalau kita bandingkan dengan Toerki, dengan Mesir, dengan India, dengan Japan dan lain sebagainja, dimana deradjat kaoem perempoean itoe beloem lama berselang toch *djoega* rendah sekali dan *djoega terhina* sekali 2), maka Indonesia kini tampak djaoeh sekali ketinggalan.

Sedang mitsalnja dinegeri-negeri Asia jang lain orang soedah moelai banjak jang mengerti, bahwa igama Islam jang asali ialah tidak merendahkan deradjat kaoem iboe, bahkan mempoenjai orang-orang perempoean jang ternama dan termasjhoer, sebagai Dewi Fatimah jang sering-sering ikoet doedoek beroending tentang soal-soal jang penting mitsalnja soal chalifaat, atau Zobeida permaisoeri Haroen-Al-Rashid jang mengongkosi perboeatannja djalan air di Mekkah dan mendirikan lagi kota Alexandria sesoedah kota ini dileboer oleh bangsa Griek, atau Fakhroenvissa Sheika Shulda jang memboeat lezing-lezing openbaar di Bagdad tentang sastra dan sjair, atau poela berpoeloeh-poeloeh tabib dan penjair perempoean dikota Cordova, ... sedang negeri jang lain-lain itoe kaoem iboenja soedah melepaskan diri daripada kesesatan tentang memfahamkan kehendak-kehendak Islam jang sedjati, maka di Indonesia kaoem iboe jang beragama Islam masih banjaklah jang beloem terlepas daripada ikatannja kesesatan faham tadi. Dan bangsa kita kaoem iboe jang beragama lain poen, jang memang sebenarnja tiada ikatan jang sematjam itoe, adalah djoega djaoeh ketinggalan oleh kaoem iboe bangsa Asia jang lain tadi. Lihatlah!, adakah Indonesia-Moeda mempoenjai seorang perempoean sebagai Halidé Edib Hanoum dan Nakié Hanoum-nja Toerki-Moeda? Adakah Indonesia-Moeda berpoeteri sebagai Sarojini Naidu atau Sarala Devi-nja India-Moeda, sebagai Sung Soong Chung Ling-nja Tiongkok-Moeda, — sebagai Zorah Hanoum-nja Persia-sekarang? Adakah Indonesia-Moeda mempoenjai isteri sebagai isterinja Saad Zahlul Pasha di Mesir-Baroe? Dan adakah kaoem iboe Indonesia pernah bergerak sebagai kaoem iboenja Korea, jang menentang perhinaannja Djepang? Beloem! Tetapi marilah tidak ketjil hati. Sebab *djikalau* zaman nanti soedah maoe melahirkan lagi kita poenja Ratoe Wandan Sari atau kita poenja Poeteri Ratoe Ibrahim, *djikalau* zaman nanti soedah maoe mengoembalikan lagi kita poenja Ratoe Boendo Kandoeng atau kita poenja Ratoe Djangpati, maka pastilah mereka lahir, pastilah mereka kombali djoega!

*

Sekarang hendaklah kita selidiki sebentar, arti jang bagaimanakah haroes kita kasikan pada *soal-perempoean* di Indonesia itoe.

Soal-perempoean di Indonesia. Menoeliskan kata- ini, maka dengan tidak disengadja lagi, tergambarlah didalam angan-angan kita keadaan dan tjara-methodenja koempoelan-koempoelan kaoem iboe Indonesia dikota-kota besar dan ketjil: tidak beda dengan keadaan dan tjara-methodenja perhimpoenan-perhimpoenan perempoean kaoem pertengahan di Eropa abad jang laloe, tidak beda dengan moela-moelanja „vrouwenbeweging" di Eropa itoe baroe terlahir dizamannja liberalisme: semoeanja beloem mengambil soal-perempoean itoe didalam artinja jang loeas, beloem mengambil soal itoe didalam artinja *sociaal-politisch* jang selebar-lebarnja, ja'ni beloem melantjarkan tangannja keloear pagar-pagarnja perikehidoepan „keperempoeanan": ...... hanja memperhatikan ilmoe dapoer, beladjar menjongket, bersama-sama mengoeroes perkara beranak, mengadakan cursus ilmoe obat-mengobat, memperhatikan pendidikan dan lain-lain.

Dan sebagaimana poela kaoem perempoean di Eropa sesoedahnja zaman „keperempoeanan" itoe lantas meloeaskan sedikit lapang pekerdjaannja dan lantas berdaja-oepaja mentjari *persamaan hak* dengan hak-hak kaoem laki-laki; sebagaimana kaoem perempoean Eropa itoe ialah lantas mengindjak lapangnja oesaha „vrouwen-emancipatie" dengan beloem mengetahoei bahwa persamaan hak dan persamaan deradjat dengan kaoem laki-laki itoe ialah beloem berarti *keselamatan*, maka di Indonesia poen kaoem iboe pada waktoe ini sedikit-sedikit moelai beroesaha kearah persamaan-hak dan persamaan-deradjat dengan kaoem laki-laki, ja'ni moelai ikoet poela memikirkan „vrouwen-emancipatie" itoe. Tetapi, sebagaimana Augus Bebel dalam tahoen 1879 membikin terperandjatnja kaoem „persamaan-hak" ini dengan peringatannja, bahwa kaoem perempoean tidaklah dapat mentjapai keselamatan jang sebenar-benarnja dengan persamaan-hak itoe *sadja*, melainkan ialah haroes *meloeaskan lagi* lapang-oesahanja dengan ikoet bekerdja oentoek mendatangkan soeatoe *atoeran pergaoelan-hidoep baharoe* 1), maka bagi kaoem iboe Indonesia haroeslah kita peringatkan poela, bahwa persamaan-hak dan persamaan-deradjat itoe djanganlah dipandang sebagai tjita-tjita jang penghabisan hendaknja! Betoel sekali; „keperempoeanan" haroes diperhatikan: „emancipatie" haroes dikedjar. Tetapi dengan „keperempoeanan", *dengan* „emancipatie", kaoem iboe Indonesia, djikalau merelah poela meloeaskan lagi lapang pergerakannja, mengedjar hak-hak kita semoea laki-perempoean, mengedjar hak-hak kita semoea sebagai *bangsa*. Sebab apakah kiranja soedah tjoekoep, jang kaoem iboe Indonesia mendjadi sama haknja dengan kaoem bapa Indonesia, — hak kaoem bapa Indonesia jang terikat-ikat ini? Apakah kiranja soedah tjoekoep, jang kaoem iboe Indonesia mendjadi sama deradjatnja dengan kaoem bapa Indonesia, — deradjat kaoem bapa Indonesia jang ta' lebih daripada deradjatnja orang-djadjahan, ta' lebih daripada deradjatnja poetera negeri jang ta' merdeka? ...... Bahwasanja: djikalau kaoem iboe Indonesia hanja ingin sama haknja dan hanja ingin sama deradjatnja dengan kaoem bapa Indonesia itoe; djikalau hanja *itoe* sadja dipandang sebagai tjita-tjita jang tertinggi, maka ta' lain ta' boekan, mereka hanjalah ingin mengganti deradjatnja boedak ketjil mendjadi deradjatnja boedak jang besar belaka ......

Tidak! Sebagai jang soedah kita toeliskan dimoeka, maka toedjoean kaoem iboe Indonesia haroeslah lebih tinggi lagi; mereka haroes bersikap sebagai saudara-suadaranja dilain² negeri Asia jang ta'merdeka. Mereka haroes mengerti, bahwa sebagai Sarojini Naidu mengatakannja, boekan sadja kaoem laki-laki, tetapi kaoem perempoean djoega haroes soeka „menghadapi gerbangnja maut didalam oesahanja memboeat natie". ......

Seorang penoelis bangsa Timoer mengatakan, bahwa „laki-laki dan perempoean adalah sebagai doea sajapnja seekor boeroeng", jang djika doea sajap itoe „dibikin koeatnja", lantas „terbang menempoeh oedara sampai kepoentjaknja kemadjoean jang setinggi-tingginja". Ia bermaksoed menoentoetkan, soepaja „semoea pintoe haroes diboeka seloeas-loeasnja" bagi kaoem perempoean itoe; ia bermaksoed menoentoetkan persamaan-hak dan persamaan-deradjat baginja ...... Tetapi kaoem iboe di Indonesia, kaoem iboe ditiap-tiap negeri djadjahan, haroeslah mengerti, bahwa baginja, boeroeng tadi ialah boeroeng jang terkoeroeng, boeroeng jang oleh karenanja beloem lantas dapat „menempoeh oedara sampai kepoentjaknja kemadjoean jang setinggi-tingginja" ...... Boeat kaoem iboe dinegeri-negeri djadjahan itoe, boeat tiap-tiap manoesia dinegeri-negeri jang ta' merdeka, maka boekan sadja doea sajap itoe haroes didjadikan sama, boekan sadja laki-laki dan perempoean haroes mendjadi sama hak dan sama deradjatnja, — tetapi doea sajap itoe haroes didjadikan sama *koeatnja* dan lantas *bekerdja bersama-sama*, agar soepaja boeroeng kebangsaan lantas dapat bertenaga menggerak-bantingkan dirinja didalam sangkar itoe, jang nanti tidak boleh tidak, pasti mendjadi terboeka oleh karenanja, sehingga boeroeng kebangsaan itoe lantas dapat terbang keloear dan terbang keatas dengan leloeasa menoedjoe segala keindahannja angkasa, dan dapat menghisap dengan leloeasa poela segala hawa-kesegarannja oeadara jang merdeka!

Inilah soal-perempoean di Indonesia didalam sifatnja sociaal-politisch jang loeas. Kita barangkali lantas mendapat toedoehan, bahwa kita terlaloe „memolitiekkan" soal ini. Kita terlaloe „memolitiekkan" soal ini. Kita memoedjikan pendirian jang demikian, ta'lain ta' boekan ialah oleh karena dalam hakekatnja soal-perempoean *tidak dipisahkan* daripada soal-laki-laki. Sebab perikehidoepan laki-laki dan perikehidoepan perempoean adalah bergandengan satoe sama lain, mempengaroehi satoe sama lain, menjerapi satoe sama lain. Kita poen haroes memperingatkan, bahwa jang menderita pengaroehnja sesoeatoe maatschappelijk proces, dus djoega koloniaal proces sebagai disini, ialah boekan sadja satoe bagian, boekan sadja kaoem laki-laki, tetapi *semoea* manoesia *laki-perempoean* jang berada didalam lingkoengannja maatschappelijk proces itoe. Oleh karenanja, hendaklah kaoem perempoean mengarti, bahwa kerdja-perlawanan terhadap pada pengaroehnja proces itoe, tidaklah haroes didjalankan oleh „fihak jang koeat" sahadja, tidaklah haroes diserahkan kepada kaoem laki-laki sahadja, tetapi haroeslah dikerdjakan djoega oleh „fihak jang lemah", ja'ni oleh fihak perempoean itoe tadi. Hendaklah saudara-saudara kita fihak iboe sama insaf, bahwa kerdja-perlawanan itoe tidak akan hatsil baik dan tidak akan dapat lekas selesai, djikalau tenaga oentoek kerdja itoe tidak dikeloearkan oleh semoea soember-soember jang berada didalam lingkoengannja pengaroeh proces itoe tadi, ialah djikalau kerdja itoe tidak didjalankan oleh fihak laki-laki *dan* fihak perempoean doea-doeanja djoega ......

dak „boeat menghasoet sahadja". — pengadjakan itoe ialah „nicht aus agitatorischen Gründen".

Perdirian tentang soal-perempoean sebagai jang kita poedjikan diatas ini, perdirian sociaal-politisch jang mengenai sendi-sendinja kita poenja *nationale vrijheidsbeweging* itoe, oleh karenanja, tidaklah „terlaloe keras". Kita oelangi lagi: perdirian kita jang demikian itoe boekanlah pendirian jang terlampau kita „politiekkan", ialah oleh karena memang terdorongkan oleh soeatoe *keharoesan* jang ta' dapat dihindari!

Tetapi, kita toch tidak hairan djoega, *kalau* ada setengah orang jang mendakwa kita „terlaloe keras", dan mendakwa kita seorang politiker jang ta' mengetahoei batas. Memang barang jang baroe selamanja memboeat onar. Memang mata kita beloem semoeanja dapat menerima tadjamnja sorot baroe. Memang manoesia selamanja ta' gampang terlepas daripada ikatannja sesoeatoe kebiasaan!: Didalam hal ini kebiasaan itoe ialah kebiasaan pendapatan, bahwa orang perempoean djanganlah dibawa-bawa didalam oeroesan-oeroesan „jang tidak tjotjok dengan sifatnja", „jang tidak tjotjok dengan keperempoeanannja", — „jang tidak tjotjok dengan „natuurlijke bestemmingnja"!

Riwajat, djikalau memang ada orang jang mendakwa kita melaloei batas —, riwajat balik kombali: Djoega dizaman dahoeloe, dizaman Revolutie Perantjis dan dizaman pertama daripada abad kesembilanbelas, tatkala orang perempoean boeat pertama kali moelai sedikit-sedikit mengindjak lapangnja oesaha mentjari „persamaan hak": djoega dizaman jang kemoedian daripada itoe, tatkala kaoem perempoean itoe dibawah kibarannja bendera merah moelai djadjak ikoet berdjoang merobah sama sekali atoeran-atoerannja pergaoelan hidoep jang kapitalistisch itoe; djoega dizaman jang dekat-dekat ini, tatkala kaoem iboe di Mesir, di Toerki, di India, di Japan dll. moelai djoega menaiki mimbar politiek; — djoega dizaman „overgang" itoe semoeanja, maka actie kaoem perempoean itoe hanjalah menemoei tjelaan dan tjertjaan belaka. Dengarkanlah mitsalnja bagaimana didalam Revolutie Perantjis seorang pemimpin radicaal jang bernama Chaumette melabrak pergerakan kaoem perempoean jang dipandangnja meliwati batas keperempoeanannja itoe: „Sendjak kapankah orang perempoean boleh embloes ia keperempoeanannja dan menjadi laki-laki? Semendjak berapa lamanjakah adanja ini kebiasaan, jang mereka meninggalkan oeroesan roemah tangga dan meninggalkan tempatnja baji, dan datang ditempat-tempat oemoem oentoek berpidato-pidato, masoek kedalam barisan-barisan, pendeknja mendjalankan kewadjiban jang oleh koedratnja natuur sebenarnja diwadjibkan pada orang laki-laki? Natuur berkata pada orang laki-laki: Peganglah kelakilakianmoe! Perlomba-lombaan koeda, pemboeroean, pekerdjaan tani, politiek dan berdjenis-djenis pekerdjaan berat jang lain, — itoelah soedah kamoe poenja *hak!* Kepada orang perempoean natuur berkata: Peganglah keperempoeananmoe! Pemeliharaan anak-anakmoe, bagian-bagiannja kerdja roemah tangga, manisnja kepahitan mendjadi iboe, itoelah kamoe poenja *kerdja!* Wahai, perempoean jang bodoh, apakah sebabnja kamoe ingin mendjadi laki-laki? ...... Atas namanja natuur, tinggallah didalam sifatmoe sekarang! ......"

Tetapi toch, ... walau berpoeloeh-poeloehan alasan-alasan jang ditjarikan dan diadjoekan oentoek mentjegah „kegilaannja" kaoem perempoean jang „loepa akan keperempoeanannja" itoe; walau rintangannja kaoem-kaoem à la Chaumette dizaman dahoeloe dan dizaman kemoedian, jang mitsalnja begitoe memarahkan Bebel, sampai kaoem itoe olehnja diseboetkan „kaoem koekoek-beloek jang ada dimana-mana jang gelap, dan mendjadi kaget dan gègèr, kalau ada sinar terang djatoeh memasoeki kegelapannja itoe". — walau semoea tjegahan dan halangan itoe, maka ta' oronglah kaoem iboe kini ikoet menggetarkan oedara pergerakan di Eropa dan di Amerika, dan ikoet mengojangkan tiang-tiangnja pergaoelan-hidoep dinegeri-negeri Barat itoe. Dan dinegeri-negeri Asiapoen, — wahai, apakah sebabnja kaoem iboe di Indonesia kebanjakan masih tidoer? —, dinegeri-negeri Asiapoen kaoem iboe ta' sedikit soearanja ikoet menjampoeri dengoengnja soeara pergerakan merdeka, ta' sedikit tenaganja ikoet mendorong terdjangnja pergerakan bangsa. Boekankah dinegerinja pendekar-poeteri Sun Soong Chung Ling, Sikandi isterinja Dr. Sun Yat Sen, boekankah di Negeri-Nega itoe kaoem perempoean, jang menjokong pergerakan pergerakan bangsa „dengan mereka-poenja keberanian jang ta' dapat ditaker, kekoeatan kemaoean keridlaan mengorbankan diri, jang memang mendjadi wataknja keperempoeanan", dan boekankah di India itoe djoega seorang poeteri, Sarojini Naidu, jang menoentoen Indian National Congres jang keempat-poeloeh? Boekankah kaoem perempoean, jang sebenar-benarnja mendjadi pengadjoe-adjoe kaoem laki-laki Mesir didalam hal mengedjar kemerdikaan bangsa, sehingga „kaoem laki-laki itoe sebenarnja hanja terbawa hanjoet didalam aliran kekoeasaannja kaoem perempoean, dan oleh karenanja hanja mendjadi ekor daripada lajang-lajang Nationalisme Mesir?" Boekankah di Mesir itoe seorang perempoean djoega, ja'ni isterinja, jang menegoehkan hatinja Saad Zahlul Pasha dengan katakata: „djangan takoet, ini boeat Mesir!", tatkala Sang Pasha dadanja diterdjang oleh pelornja seorang pengchianat bangsa? Boekankah di Toerki ialah kaoem perempoean, jang ikoet membela bangsa, boekankah di Toerki mendjeritnja Halidé Edib Hanim, jang kadang-kadang, „sedang kapal-kapal-oedara dari kaoem geallieerden bersambar-sambaran kian-kemari mengelilingi minaret-minaret", dengan api-pidatonja „mangkobar-kobarkan hatinja (electrified) soeatoe rapat dari doea ratoes riboe pendengar, jang memprotest halnja Smyrna didoedoeki oleh bangsa Griek". — dan jang belakangan djoega ikoet memegang bedil dalam medan peperangan mengoesir moesoeh? Pendek kata, ... boekankah hampir diseloeroeh Asia itoe *walau* tjegahannja kaoem koeno adat-istiadat, *walau* halangannja kaoem fanatiek agama, *walau* rintangannja kaoem kolot politiek, kaoem perempoean djoega makin madjoe kedepan mengisi barisan-barisan jang termoeka daripada balatentara kebangsaan, makin madjoe kedepan diatas lapangnja soal-perempoean sociaal-politisch sebagai jang kita maksoedkan itoe?

Bahwasanja: ini memang desakannja zaman! Dan sebagai jang soedah kita katakan dimoeka: kalau zaman itoe memang soedah mendesakkan djoega *kita* poenja kaoem iboe keatas lapang sociaal-politisch itoe, kalau zaman itoe memang soedah mendjalankan segenap *keharoesannja* diatas *kita* poenja kaoem poeteri, maka mereka pastilah ditemoekan djoega beriboe-riboean diatas lapang sociaal-politisch itoe, dan pastilah kita lantas mendapat djoega *kita* poenja Sun Soong Chung Ling, *kita* poenja Halidé Edib, *kita* poenja Sarojini Naidu!

Maka kita jakin: zaman itoe pada saat ini memang soedah moelai mendjalankan kerdjanja ......

*

Pembatja djangan salah faham. Kita tidak menoelis, bahwa soal „keperempoeanan" haroes diabaikan; kita tidak soeroeh merèmèhkan saol persamaan-hak dan soal persamaan-deradjat. Kita hanja memperingatkan, bahwa soal „keperempoeanan" dan soal „vrouwen-emancipatie" tidaklah boleh didjadikan soal jang *pengabisan*. Kita hanja memperingatkan, bahwa dibelakang doea soal ini, ja seolan-olah mengoekoepi doea soal ini, masih adalah lagi soal jang lebih besar dan lebih lebar lagi, ja'ni soal natie-emancipatie adanja! Dan djaoeh daripada menjoeroeh mengabaikan soal „keperempoeanan" itoe, djaoeh daripada menjoeroeh merèmèhkan soal vrouwen-emancipatie itoe, maka kita disini memperingatkan, bahwa soal natie-emancipatie itoe tidaklah dapat dioedarkan dengan sesoenggoeh-soenggoehnja, tidaklah dapat diselesaikan dengan sehabis-habisnja, *kalau soal „keperempoeanan" dan soal „vrouwen-emancipatie" tidak dioedarkan djoega.* Tiga soal ini adalah bergandengan satoe sama lain; tiga soal ini adalah menjerapi satoe sama lain!

Oleh karena itoe, maka hendaklah kaoem perempoean Indonesia senantiasa memperhatikan *ketiga-tiganja* soal ini didalam *taliperhoeboengannja* satoe dengan jang lain. Hendaklah kaoem poeteri senantiasa memperingati dan senantiasa menjoeboer-njoeboerkan „wisselwerkingnja" antara tiga soal tadi. Hendaklah mereka mitsalnja bekerdja sekeras-kerasnja boeat mentjapai persamaan-hak, tidak oentoek persamaan-hak itoe sadja, tetapi dengan niat jang tertentoe dan keinginan jang keras, menghilangkan barang apa jang memberat-berati kakinja atau menghalang-halangi langkahnja didalam perdjalanan ikoet mengedjar keselamatan bangsa. Hendaklah mereka mitsalnja djoega, dengan setinggi-tingginja boedi dan semoelia-moelianja tenaga mendjalankan kewadjiban „keperempoeanannja" mendidik poetera-poeterinja, dengan keinsafan dan keridlaan — niat jang tertentoe, sebenarnja mendidik poetera-poeterinja *natie:* — Hendaklah ... *jang Besar* ...... De man heeft groote kunstwerken geschapen; de vrouw heeft *den mensch* geschapen; en *Groote moeders maken een Groot ras.*

Memang!: didalam pertanjaan: besar atau tidak besarnja kaoem iboenja, didalam pertanjaan itoe boeat sebagian adalah terletak djawabnja pertanjaan akan selamat atau tjelakanja sesoeatoe bangsa. Iboe-iboe kita Besar, atau iboe-iboe kita ketjil; iboe-iboe kita sadar, atau iboe-iboe kita lalai, — itoelah boeat sebagian berisi djawabnja soal Indonesia akan Loehoer atau Indonesia akan hantjoer ...... Tidakkah Mustapha Kemal Pasha djoega berkata, bahwa „kita poenja kemerdekaan, kebangsaan, kekoeasaan, dan lain-lain hal jang bagoes, adalah tergantoeng daripada keboedimanannja kita poenja poeteri-poeteri didalam hal didikmendidik?" Tidakkah boediman poela, kalau seorang patriot Timoer jang djoega insaf akan harganja „iboe-Besar" itoe, memoedjikan soepaja: bilamana ta' tjoekoep oeang sekolah oentoek doea anak, lebih baik anak *perempoean* jang lebih doeloe disekolahkan, ja'ni „oleh karena ia-lah jang akan mendjadi iboe, dan oleh karena pendidikan itoe moelainja ialah soedah pada waktoe mengasoeh soesoe?" ......

Pingkasnja kata: boeat kaoem perempoean Indonesia, adalah bertimboen-timboenan banjaknja kerdja jang menoenggoe. Didalam tiap-tiap lapisan, didalam tiap-tiap bagian, baik bagian „keperempoeanan", maoepoen bagian „vrouwen-emancipatie", maoepoen poela bagian „natie-emancipatie", — didalam tiap-tiap bagian itoe, jang begitoe menjerapi satoe sama lain, sehingga pengabaian salah satoe daripadanja soedah memboeat ta' sampoernanja hatsil, dan oleh karenanja haroes diperhatikan *semoeanja* berbareng-bareng. — didalam tiap-tiap bagian itoe mereka sangatlah koerang madjoenja. Moga-moga kaoem perempoean menginsafkan hal ini. Moga-moga kaoem itoe boekan kaoem perempoean sadja, tetapi ialah sebenar-benarnja kaoem poeteri-poeteri Indonesia sedjati. Moga-moga impian kaoem poetera-poetera Indonesia, jang telah termoeat dalam P. I. No. 10 dan kita koetipkan dibawah ini, dapat terkaboel: Moga-moga congres Mataram jang baroe laloe itoe boeat kita semoea berarti perbaharoeannja Zaman!

*

„Soedah lama boenga Indonesia tiada mengeloearkan haroemnja, semendjak sekar jang terkemoedian soedah mendjadi lajoe. Tetapi sekarang boenga Indonesia soedah kembang kembali, kembang ditimpa oleh tjahaja boelan *persatoean Indonesia;* dalam boelan jang terang benderang ini, berbaoelah soegandi segala boenga-boengaan jang haroem, dan menarik hati jang tahoe akan harganja boenga sebagai perhiasan alam jang ditoeroenkan Toehan Ilahi. Kembangnja boenga ini, ialah bangoennja bangsa Indonesia, menoeroet langkah jang terkemoedian sekali, didahoeloei oleh bangoennja laki-laki Indonesia beserta pemoedanja. Langkah jang terkemoedian, tetapi djedjaka jang pertama sekali dalam sedjarah Indonesia, dan permoelaan zaman baharoe.

Soedah lama Indonesia kehilangan iboe, soedah lama Indonesia kehilangan poeterinja, tetapi berkat: disinari tjahaja persatoean Indonesia bertemoelah anak piatoe dengan iboe jang disangka soedah hilang, berdjawatan tanganlah dengan poeteri jang dikatakan soedah berpoelang. Pertemoean anak piatoe dengan iboe kandoeng, ialah sa'at jang semoelia-moelianja dalam sedjarah anak piatoe jang ber-iboe kembali. Sa'at ini tiada dapat diloepakan: sedih dan doeka, pedih dan piloe bertjampoer baoer, karena kenang-kenangan jang soedah berlakoe dan oleh karena nasib baroe jang akan dimoelai. Baroe sekarang persatoean Indonesia ada *romantiknja:* apa goena gamelan dalam pendopo kalau tiada diboenjikan, terletak sadja djadi pemandangan kaoem keloearga toeroen-toemoeroen? Gamelan Indonesia berboenji kembali, berboenji dalam pendopo Indonesia dan melagoekan *persatoean Indonesia,* pada waktoe boelan poernama raja, penoeh dengan baoe boenga dan kembang jang haroem. Indonesia piatoe soedah beriboe kembali".

INDONESIA-POETERA.

Membenarken Kesalahan.

Dalam s. ch. P. I. No. 12 diroeangan sechabaran Indonesia, maka diseboetkan ... J. I. B. (Jong Islamieten Bond) ... mengambil poetoesan moefakat dengan tjita-tjita fusie (persatoean) diantara segala perhimpoenan² peladjar² Indonesia. Ini ada salah.

Sebetoelnja jaitoe **Hoofdbestuur J. S. B.** (Jong Sumatranen Bond atau Pemoeda Sumatera).

BOEKOE-BOEKOE JANG BERGOENA.

Pada Administratie „Persatoean Indonesia" ini boleh dapat beli boekoeboekoe:

1. Brochure tentang so'al Erfpacht, terhias dengan gambar, oleh H.O.S. TJOKROAMINOTO dan Mr. SOENARJO, harga .... f 0.50
(*tambah* ongkos kirim drukwerk 7½ cent, aanget. f 0.27½ c.)
2. Statuten, Peratoeran Roemah-Tangga, Azas² dan Daftar Oesaha dari P.N.I. harga .... „ 0.20
(*tambah* ongkos kirim drukwerk 5 cent; aanget. 25 cent).
3. Gambar H.B. P.N.I. jang ditjitak pada kartoe post harga .... „ 0.10
(*tambah* ongkos kirim drukwerk 5 cent; aanget. 20 cent).
4. Noot muziek dengan perkataannja dari lagoe kebangsaan „Indonesia-Raja" harga .... „ 0.20
(*tambah* ongkos kirim drukwerk 5 cent; aanget. 25 cent).
5. „De vervolging tegen Indonesische Studenten" pidato pembelaan Studenten Indonesia dimoeka hakim oleh Mr. J. E. W. Duys (bahasa Blanda) harga .... „ 0.50
(*tambah* ongkos kirim drukwerk 10 cent; aanget. 30 cent).

Pembajaran dan ongkos kirim haroes dikirim lebih doeloe.

... Mr. Cornelis boleh dapat beli dige-

Firma R. MANGOENDARSONO Co.

TEMANGGOENG (JAVA).

Mentjari 3 orang compagnon à f 5000.— dan beberapa verkoopagenten dari seloeroeh Indonesia.

Porspectus dan keterangan boleh dapat! 56

Kleermakerij „W. ARDJO"

Lantaran madjoe

mentjari 3 atawa 6 pegawai:

1 atawa 2 boeat baas, bergadjih moelai f 30.—

1 atawa 2 boeat toekang, bergadjih moelai f 25.—

1 atawa 2 boeat looper merangkep toekang toelis, bergadjih moelai f 15.—. Semoeanja mendapet boelanan.

Permintaän hanja baroe ditjatat, djika beloen tjoekoep 3 pegawai bersama-sama.

Lebih djelas katrangan bole didapat dengan soerat pada:

WISITO
G. PASEBAN 43
WELTEVREDEN.

62

Indonesia Raja

Indone's Indone's Merdika, Merdika
Hidoeplah Indonesia Raja........

PEMOEDA dan Patriot,
POETERA dan Poeteri,
KAOEM BOEROEH dan Tani,
BANGSA INDONESIA.

Njanji dan *hafalkanlah* Lagoe Kebangsaan INDONESIA RAJA ......

Lagoe noot muziek compleet dengan sjairnja bisa dapat dibeli atau dipesan pada pengarang dan penerbitnja jalah:

W. R. SOEPRATMAN
Publicist
Weltevreden (Java).
Indon.

Peringatan: Harga lagoe kebangsaan ini 20 sen selembar atau 25 sen dengan ongkos kirim franko.

Djoega dapat dibeli pada Adm. „Persatoean Indonesia", Batavia pada antero toko boekoe dan muziek di di Betawi atau antero Administratie soerat kabar Indonesia dan Tionghoa di Indonesia.

89

BARBIER

Dari Madoera tjoema satoe-satoenja bertempat di
Regentsweg No. 12E — Bandoeng.
Pekerdjaan rapih, tjepat dan bagoes.

Menoenggoe kadatangan toean.

Madrawi

92

BATJALAH:

S. K. „DJANGET", terbit 3 kali seboelan, dalam bahasa Djawa.
Hoofdredacteur Mr. Soejoedi.
Langganan 1 kw. f 0.90.
Administratie: Djajengprawiran P. A. Djokjakarta.
Mintalah pertjobaan!!

Roesianja Minjak Gosok Chorsani

TJAP MATJAN TERBANG

HANDELS A. S. **MERK**

Mengapa orang-orang gemar sekali memakai ini minjak dan ia orang sampai memoedji-memoedji dan melebihkan dari lain-lain merk? Ja! disebabkan mandjoernja dan kakoeatannja boeat menjemboehkan roepa-roepa penjakit koelit, seperti koreng, koeka, bisoel, gatal-gatal, koedis, biri-biri, loempoeh, sakittoelang, salah oerat, dan lain-lain djoega penjakit. Ini minjak gosok banjak mendapat certificaat dari Publiek dan soedah terpriksa dengan betoel oleh Gouvernements Scheikundig Laboratorium dengan certificaat No. 83/D3c tjarilah dimana-mana Toko Obat atau pesan teroes pada Hoofd Depot. Atoeran pakenja dapat dalam boengkoesan botol:

Harga 1 fl. 10 gram.	f	0.30
„ 1 „ 15 „	„	0.40
„ 1 „ 30 „	„	0.75

Beli banjak dapat harga rabat.

Menoenggoe pesanan dengan hormat.
AHMAD SHAHAB.
Tempelstraat No. 224.
MAKASSAR.

75

37

TER PERSE

De Beweging in India

een studie van

Dr. TJIPTO MANGOENKOESOEMO.

Geschreven voor zijn internering, met een voorwoord van
Ir. SOEKARNO.
Uitgave van SOELOEH INDONESIA MOEDA.
Prijs f 1.— exclusief de verzendkosten

Bestellingen worden vanaf heden ingewacht bij

Boekhandel & Drukkerij
„ECONOMY"
Kaoem 34, Bandoeng.

91

ADRES JANG TERKENAL!!

Horloge-Maker H. HOESIN

Gang Kenanga N. No. 17, Telf. 1077 Wl.
WELTEVREDEN

TERDIRI DARI TAHOEN 1852.

Pekerdjahan ditanggoeng baik. Mendjoeal roepa-roepa Horloge, Lontjeng² Westminster d.l.l. Djoega mendjoeal prabotannja. 67

TASLIM

STRUISWIJKSTRAAT 1 :-: WELTEVREDEN
TELEFOON No. 32 Mc

DRUKKERIJ, BOEKBINDERIJ EN LIJSTENMAKERIJ

NOEROELJAQIN

Satoe Halfmandelijks hoeroef 'Arab memoeat berita jang penting-penting oentoek madjoenja Indonesia.
Berlangganan lah!!!

Adm. Noeroeljaqin.
97 **Ford van der Capellen.**

KARJOWINOTO

DJATIWANGI :-: (CHERIBON)

MENDJOEAL HASIL BOEMI:
Beras No. 1 sampai No. 3.
Katjang soesoek berkoelit atau bidji.
Katjang kedelé bidji.
51 Bawang kering.

Abdoel Hamid gelar Marah Soe...

TOEKANG EMAS
(Dekat Djambatan Belakang Tan...
Padang.

Bisa mengerdjakan pekerdjaan perhiasan dari emas dan perak, menoeroet kemaoean jang poenja. Pekerdjaan netjis dan lekas, dan oepahnja pantas. Djoeal djoega emas. 94

Kleermaker „SADAK"

BANTJEU BANDOENG

Pekerdjaän tanggoeng baek dan bagoes
8 Silahkan datang!!

DITJARI

Seorang Gediplomeerd Boekhouder, gadji berdamai. Soerat permintaan d.l.l., adreskan pada N. V. Volksdrukkerij H. Mij. Padang. 96

HOTEL PENSION

„KEMAJORAN"

EIGENAAR PERSATOEAN MOEHAMMADIJAH BETAWI

Kemajoran No. 7 Tel. No. 3950 WL.

Tarief boeat: 1 orang — 1 hari 1 — malem:

Zonder makan, moelai f 1.— sampai f 2.50.
Dengen makan, moelai f 2.50 sampai f 4.50.

DJOEGA SEDIA KAMAR BOEAT BOELANAN

Moelai dari sekarang kami soedah dapat menjediakan bermatjam-matjam batik jang modern. Moelai dari jang kasar sampai jang aloes Persaksikanlah datang sendiri.

Pesanan kami oeroes dengan rapi boeat penjenangken si-pemesan.

Datanglah! dan Pesanlah! kepada toko ...